

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS SISWA
KELAS VIII DI MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA PONDOK
PESANTREN MODERN BAHARUDDIN JANJI MAULI
MUARATAIS KEC. BATANG ANGKOLA,
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Islam*

Oleh

SITI AZZAHRA ERIANI HRP
NIM. 1920100114

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS SISWA
KELAS VIII DI MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA PONDOK
PESANTREN MODERN BAHARUDDIN JANJI MAULI
MUARATAIS KEC. BATANG ANGKOLA,
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Islam*

Oleh

SITI AZZAHRA ERIANI HRP
NIM. 1920100114

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS SISWA
KELAS VIII DI MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA PONDOK
PESANTREN MODERN BAHARUDDIN JANJI MAULI
MUARATAIS KEC. BATANG ANGKOLA,
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Islam*

OLEH:
SITI AZZAHRA ERIANI HRP
NIM: 1920100114

Pembimbing I



Drs. Dame Siregar, M.A
NIP. 196309071991031001

Pembimbing II



Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP. 197409212005011002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SYEKH ALI HASAN AHMADA ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Siti Azzahra Eriani Hrp
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

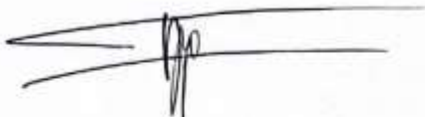
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Siti Azzahra Eriani Hrp yang berjudul "**Problematika Pembelajaran Al- Qur'an Hadist Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Drs. Dame Siregar, M.A.
NIP. 1963090 199103 1 001

PEMBIMBING II



Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP.19740921 200501 1 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Azzahra Eriani Hrp

NIM : 19 201 00114

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Al Qur'an Hadist Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Siti Azzahra Eriani Hrp

NIM. 19 201 00114

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Siti Azzahra Eriani Hrp
NIM : 19 201 00114
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Non eksklusif Padangsidimpuan atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Problematika Pembelajaran Al Qur'an Hadist Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, Juli 2024

Yang menyatakan



Siti Azzahra Eriani Hrp
NIM. 19 201 00114

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Siti Azzahra Eriani Hrp
NIM : 19 201 00114
Semester : X (Sepuluh)
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Desa Sigumuru, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqosyah.

Padangsidempuan, Juli 2024



Siti Azzahra Eriani Hrp
NIM. 19 201 00114



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Siti Azzahra Eriani Hrp
NIM : 1920100114
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII
Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Modern
Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kecamatan Batang Angkola
Kabupaten Tapanuli Selatan

Ketua

Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP.197012312003121016

Sekretaris

Liah Rosdiani Nasution, M.A
NIP.198907302019032010

Anggota

Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP.197012312003121016

Liah Rosdiani Nasution, M.A
NIP.198907302019032010

Nur Azizah Fitri Hasibuan, M.Pd
NIP. 199307312022032001

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP.196103231990032001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 22 Juli 2024
Pukul : 14:00 WIB
Hasil/Nilai : 72,75/B
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Al Qur'an Hadist Siswa Kelas VIII di
Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren modern
Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kecamatan Batang Angkola
kabupaten Tapanuli Selatan
Ditulis oleh : Siti Azzahra Eriani Hrp
NIM : 1920100114
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 4 Juli 2024
Dekan,



Dr. Lelya Hilda, M. Si.
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Siti Azzahra Eriani Hrp
Nim : 1920100114
Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kec. Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan.

Peneliti mengangkat masalah mengenai Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII Di Pondok Pesantren Modern Baharuddin. Adapun temuan yang didapatkan pada saat observasi awal ada sebagian siswa di Pondok Pesantren Modern Baharuddin belum memahami cara baca Al-Quran dan Hadist dengan benar begitu juga dengan kandungan makna suatu Al-Quran dan Hadits itu sendiri, ditemukan juga bahwa tidak semua peserta didik dalam mata pelajaran Al Quran Hadist memenuhi standar nilai yang ditetapkan Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama. Dalam hal ini, terdapat materi – materi mata pelajaran Al Quran Hadist yang menunjukkan nilai rata-rata di bawah ketentuan standar kompetensi. Melihat kondisi dan problem tersebut menunjukkan pada pembelajaran yang ada di mata pelajaran Al Quran Hadits. Rumusan masalah penelitian ini adalah Apa saja problematika pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits siswa kelas VIII di MTS Pondok Pesantren Modern Baharuddin dan bagaimana upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII di MTS Pondok Pesantren Modern Baharuddin. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengidentifikasi apa saja problematika pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits siswa kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Baharuddin dan Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Baharuddin. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh dengan tahapan reduksi data, deskripsi data, dan terakhir kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Baharuddin diantaranya: Siswa ada yang belum bisa mengaji atau membaca ayat Al- Qur'an maupun Hadits, Siswa ada yang belum bisa menulis ayat-ayat Al- Qur'an, Siswa merasa kesulitan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an ataupun Hadits, Suasana kelas yang tidak kondusif dan Keterbatasan Penglihatan. Upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, yaitu: Guru Menggunakan metode pengulangan, Guru mendorong siswa untuk memotivasi diri sendiri, Guru melakukan pendekatan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, dan Guru selalu memberi semangat belajar siswa.

Kata Kunci: Al-Qur'an Hadits, Pembelajaran, Problematika.

ABSTRACT

Name : Siti Azzahra Eriani Hrp
Reg. Number : 1920100114
Thesis Title : Problematics of Al-Qur'an Hadith Learning for Class VIII Students at Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Batang Angkola District, South Tapanuli Regency.

Researchers raised the issue of the Problematics of Al-Qur'an Hadith Learning for Class VIII Students at Baharuddin Modern Islamic Boarding School. The findings obtained during the initial observation were that some students at the Baharuddin Modern Islamic Boarding School did not understand how to read the Al-Quran and Hadith correctly as well as the meaning of the Al-Quran and Hadith itself, it was also found that not all students in the subject of Al Quran Hadith met the value standards set by the Ministry of National Education and the Ministry of Religion. In this case, there are Al Quran Hadith subject materials that show average scores below the standard competency requirements. Seeing these conditions and problems shows the learning that exists in the subject of Al Quran Hadith. The formulation of the problem of this research is what are the problems of learning Al-Qur'an Al-Hadith for class VIII students at MTS Pondok Pesantren Modern Baharuddin and how the teacher's efforts in overcoming the problems of learning Al-Qur'an Hadith for class VIII students at MTS Pondok Pesantren Modern Baharuddin. The purpose of this study is to identify what are the problems of learning Al-Qur'an Al-Hadith for class VIII students at Pondok Pesantren Modern Baharuddin and to find out the teacher's efforts in overcoming the problems of learning Al-Qur'an Hadith for class VIII students at Pondok Pesantren Modern Baharuddin. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. Data analysis is carried out interactively and continues continuously until completion so that the data is saturated with the stages of data reduction, data description, and finally conclusions. The results of this study are the Problematics of Al-Qur'an Hadith Learning for Class VIII Students at Baharuddin Modern Islamic Boarding School including: Some students have not been able to recite or read the verses of the Qur'an or Hadith, Some students have not been able to write the verses of the Qur'an, Students find it difficult to memorise the verses of the Qur'an or Hadith, the atmosphere of the class is not conducive and Vision Limitations. The teacher's efforts in overcoming the problems of learning Al-Qur'an Hadith for class VIII students at Baharuddin Modern Islamic Boarding School, namely: Teachers use the repetition method, teachers encourage students to motivate themselves, teachers approach students who have learning difficulties, and teachers always encourage students to learn.

Keywords: Al-Qur'an Hadith, Learning, Problematics.

ملخص البحث

الاسم : سبيي أزهارا عرياني هاهاراب
رقم التسجيل : ١٩٢٠١٠٠١٤
عنوان البحث : إشكاليات تعلم حديث القرآن الكريم لطلاب الصف الثامن في مدرسة تسانونية سواستا بوندوك
بيسانترين الحديثة بمار الدين جانجي مولي مولاتي موراتيس منطقة باتانج أنجكولا، محافظة جنوب تابانولي.

أثار الباحثون مشكلة إشكالية تعلم القرآن الكريم والحديث النبوي الشريف لطلاب الصف الثامن في مدرسة بحر الدين الإسلامية الداخلية الحديثة. وكانت النتائج التي تم الحصول عليها من خلال الملاحظة الأولية أن بعض الطلاب في مدرسة بحر الدين الإسلامية الداخلية الحديثة لم يفهموا كيفية قراءة القرآن الكريم والحديث النبوي الشريف بشكل صحيح وكذلك معنى القرآن الكريم والحديث النبوي الشريف نفسه، كما تبين أن الطلاب في مادة القرآن الكريم والحديث النبوي الشريف لم يستوفوا جميعهم المعايير القيمية التي حددتها وزارة التربية الوطنية ووزارة الشؤون الدينية. في هذه الحالة، هناك مواد مادة القرآن الكريم والحديث النبوي الشريف التي تظهر متوسط درجات أقل من متطلبات الكفاءة القياسية. إن رؤية هذه الظروف والمشكلات تبين أن هناك مشاكل في مادة حديث القرآن الكريم في التعليم. وصياغة مشكلة هذا البحث هي: ما هي مشكلات تعلم مادة القرآن الكريم والحديث لطلبة الصف الثامن في المرحلة الإعدادية بمدرسة بحر الدين الإسلامية الداخلية الحديثة، وما هي جهود المعلم في التغلب على مشكلات تعلم مادة القرآن الكريم والحديث لطلبة الصف الثامن في المرحلة الإعدادية بمدرسة بحر الدين الإسلامية الداخلية الحديثة، والغرض من هذه الدراسة هو التعرف على مشكلات تعلم مادة القرآن الكريم والحديث لطلبة الصف الثامن في مدرسة بحر الدين الإسلامية الداخلية الحديثة، ومعرفة جهود المعلم في التغلب على مشكلات تعلم مادة القرآن الكريم والحديث لطلبة الصف الثامن في مدرسة بحر الدين الإسلامية الداخلية الحديثة. تقنيات جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. ويجري تحليل البيانات بشكل تفاعلي ويستمر بشكل مستمر حتى اكتمالها بحيث تكون البيانات مشبعة بمراحل اختزال البيانات، ووصف البيانات، وأخيراً الاستنتاجات. وتمثلت نتائج هذه الدراسة في إشكاليات تعلم حديث القرآن الكريم لطلاب الصف الثامن في مدرسة بحر الدين الإسلامية الحديثة الداخلية بما في ذلك: عدم تمكن بعض الطلاب من تلاوة أو قراءة آيات القرآن أو الحديث الشريف، عدم تمكن بعض الطلاب من كتابة آيات القرآن الكريم، صعوبة حفظ آيات القرآن الكريم أو الحديث الشريف، عدم ملاءمة جو الفصل الدراسي ومحدودية الرؤية. جهود المدرسين في التغلب على مشكلات تعلم القرآن والحديث لطلبة الصف الثامن في مدرسة بحر الدين الإسلامية الداخلية الحديثة، وهي المعلمون يستخدمون أسلوب التكرار، والمعلمون يشجعون الطلاب على تحفيز أنفسهم، والمعلمون يتواصلون مع الطلاب الذين يعانون من صعوبات في التعلم، والمعلمون يشجعون الطلاب على التعلم دائماً.

الكلمات المفتاحية حديث القرآن الكريم، التعلم، الإشكاليات، التعلم.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengejar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“Problematika Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kec. Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan”** dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Dame Siregar M.A. Pembimbing I dan Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan. Bapak Wakil Rektor

Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik Umum Perencanaan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Addary Padangsidimpuan. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi., M.A sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Addary Padangsidimpuan. Bapak Ali Asrun, S. Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Addary Padangsidimpuan. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Addary Padangsidimpuan.
5. Ibu Dwi Maulida Sari, M. Pd sebagai Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Addary Padangsidimpuan.
6. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Addary Padangsidimpuan serta Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu

penulis dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.

7. Bapak Ibu/Dosen, Staff dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
8. Bapak Harun Rasyid Nasution Kepala Sekolah Pondok Pesantren Modern Baharuddin dan Ibu Nur Aini selaku guru Al-Qur'an dan Hadits di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan telah memberikan banyak informasi terkait penulisan skripsi ini. Para Or adik-adik yang ikut berpartisipasi dan yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dan telah banyak memberikan informasi terkait dengan penulisan skripsi ini.
9. Terkhusus dan Teristimewa kepada Ayahanda Mardansyah Harahap yang sangat saya sayangi dan Ibunda tercinta Siti Nur Kasihani Nasution yang paling berharga yang saya miliki, yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, mendidik, membimbing dan menanamkan tauhid islamiyah kepada putri tersayang, dan senantiasa memberikan dorongan, do'a terbaiknya serta pengorbanannya yang tidak dapat diukur dan tak terhingga demi keberhasilan penulis.
10. Terkhusus untuk adik-adik saya Hikma Nazar Fazri, Fii Cham Syah Safii, Padli Affandi Ari, Pazar Nahula, dan Arumsyah Mahati yang selalu memberikan support terbaik untuk saya.

11. Terkhusus untuk kakak saya Iqlima Nasution S.P yang telah dengan tulus membimbing dan mengajari saya dengan sabar serta selalu memberikan support terbaik untuk saya.
12. Kepada orang-orang terkasih sekaligus sahabat seperjuangan saya di prodi PAI yang sudah saya anggap sebagai keluarga yaitu (Avia Ramadani, Wahdini Htg, Rizqi Azhari Nasution (Ibukku) dan Rizki Ramadhani Lubis) yang telah memberikan do'a, semangat dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
13. Teruntuk diri saya sendiri (Siti Azzahra Eriani Hrp) terimakasih sudah berusaha dan menyelesaikan skripsi ini dengan penuh perjuangan, terimakasih sudah menjadi kuat untuk dapat melihat rasa bangga keluarga terlebih orangtua. Tetap menjadi pribadi yang baik untuk apapun yang terjadi dihidup ini.

Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

Penulis

SITI AZZAHRA ERIANI HRP
NIM. 1920100114

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT TANDA TANGAN DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSYAH	
SKRIPSI	
SURAT PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Batasan Istilah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	13
1. Belajar Dan Pembelajaran.....	13
a. Pengertian Belajar.....	13
b. Prinsip-Prinsip Belajar.....	14
c. Pengertian Pembelajaran	17
d. Tujuan Pembelajaran	20
2. Kesulitan Dalam Proses Belajar Mengajar Dan Faktor – Faktor Kesulitan Dalam Proses Belajar Mengajar.....	21
a. Pengertian Kesulitan Belajar	21
b. Gejala-gejala Kesulitan Belajar	23
c. Istilah-Istilah Kesulitan Belajar	24
d. Karakteristik Kesulitan Belajar	26
e. Indikator Kesulitan Belajar Siswa	34
f. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar	34
3. Pembelajaran Al-Qur’an Al-Hadits.....	45
a. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur’an Al-Hadits	45
b. Kurikulum Mata Pelajaran Al Quran Hadist	49
c. Metode Pembelajaran Al-Qur’an Al-Hadits.....	49
d. Ruang Lingkup Problematika Pembelajaran Al-Qur’an Al-Hadits.....	51
e. Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Al-Qur’an Al-Hadits.....	52
f. Media Pembelajaran Al-Qur’an Al-Hadits.....	53

g. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits	54
B. Penelitian Yang Relevan.....	55
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	58
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	58
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian	59
D. Sumber Data	59
E. Teknik Pengumpulan Data	60
F. Teknik Keabsahan Data	64
G. Teknik Pengelolaan Dan Analisis Data	65
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	69
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Modern Baharuddin	69
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Modern Baharuddin	72
3. Keadaan Guru di Pondok Pesantren Modern Baharuddin.....	72
4. Keadaan santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin	73
5. Tenaga Pendidik di Pondok Pesantren	73
6. Program Kegiatan Pondok Pesantren	74
7. Keadaan Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Modern Baharuddin.....	74
B. Temuan Khusus	75
1. Problematika pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits siswa kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kec. Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan...	75
2. Upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kec. Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan	80
C. Hasil Analisis Penelitian	82
1. Problematika pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits siswa kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kec. Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan...	82
2. Upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kec. Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan	87
D. Keterbatasan Penelitian	90
BAB V HASIL PENELITIAN	
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam pengertian sederhana dan umum ialah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi – potensi pembawaan jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹ Pendidikan merupakan suatu kewajiban yang dimiliki oleh setiap manusia, karena dengan pendidikan seseorang dan suatu bangsa akan maju. Suatu bangsa akan maju jika kualitas pendidikan yang tinggi, kemudian kualitas pendidikan yang tinggi akan ditinjau dari proses berjalan suatu lembaga pendidikan.²

Allah SWT sangat menganjurkan hambanya untuk menuntut ilmu baik itu melalui jalur pendidikan atau bukan. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam Al-Quran yaitu Q.S Al-Mujadalah (58) : 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : *”Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.(Al-Mujadalah 11)”*.³

Ayat ini memberikan penjelasan bahwa jika di antara kaum Muslimin ada yang diperintahkan Rasulullah saw berdiri untuk memberikan kesempatan kepada orang tertentu untuk duduk, atau mereka diperintahkan pergi dahulu,

¹Abduh, M., & Mahalli, A. (2019). *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Metode Qiro'ati*. Jurnal Pendidikan Islam, 2(1), 85-98.

²Ramayulis. (2020). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. h. 25

³Departemen Agama RI, Syaamil Quran (Bandung : Sy9ma Exagrafika, 2018).

hendaklah mereka berdiri atau pergi, karena beliau ingin memberikan penghormatan kepada orang-orang itu, ingin menyendiri untuk memikirkan urusan-urusan agama, atau melaksanakan tugas-tugas yang perlu diselesaikan dengan segera. Dari ayat ini dapat dipahami hal-hal sebagai berikut: 1. Para sahabat berlomba-lomba mencari tempat dekat Rasulullah saw agar mudah mendengar perkataan yang beliau sampaikan kepada mereka.⁴ .Perintah memberikan tempat kepada orang yang baru datang merupakan anjuran, jika memungkinkan dilakukan, untuk menimbulkan rasa persahabatan antara sesama yang hadir. 3. Sesungguhnya tiap-tiap orang yang memberikan kelapangan kepada hamba Allah dalam melakukan perbuatan-perbuatan baik, maka Allah akan memberi kelapangan pula kepadanya di dunia dan di akhirat. Memberi kelapangan kepada sesama Muslim dalam pergaulan dan usaha mencari kebajikan dan kebaikan, berusaha menyenangkan hati saudara-saudaranya, memberi pertolongan, dan sebagainya termasuk yang dianjurkan Rasulullah saw.⁵

Jika dipelajari maksud ayat di atas, ada suatu ketetapan yang ditentukan ayat ini, yaitu agar orang-orang menghadiri suatu majelis baik yang datang pada waktunya atau yang terlambat, selalu menjaga suasana yang baik, penuh persaudaraan dan saling bertenggang rasa.⁶ Bagi yang lebih dahulu datang, hendaklah memenuhi tempat di muka, sehingga orang yang datang kemudian tidak perlu melangkahi atau mengganggu orang yang telah lebih dahulu hadir.

⁴ Djamaluddin, D. (2019). *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. h. 30

⁵ Hamalik, O. (2020). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. h. 45

⁶ Muhaimin. (2019). *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press. h. 42

Bagi orang yang terlambat datang, hendaklah rela dengan keadaan yang ditemuinya, seperti tidak mendapat tempat duduk.

Dari ayat ini dipahami bahwa orang-orang yang mempunyai derajat yang paling tinggi di sisi Allah ialah orang yang beriman dan berilmu. Ilmunya itu diamalkan sesuai dengan yang diperintahkan Allah dan rasul-Nya. Kemudian Allah menegaskan bahwa Dia Maha Mengetahui semua yang dilakukan manusia, tidak ada yang tersembunyi bagi-Nya. Dia akan memberi balasan yang adil sesuai dengan perbuatan yang telah dilakukannya. Perbuatan baik akan dibalas dengan surga dan perbuatan jahat dan terlarang akan dibalas dengan azab neraka.⁷

Lembaga pendidikan merupakan suatu tempat berlangsung proses pendidikan. Lembaga pendidikan menawarkan pendidikan formal dari jenjang prasekolah hingga perguruan tinggi. Lembaga pendidikan bersifat umum dan bersifat khusus. Lembaga pendidikan bertujuan sangat besar yaitu mampu mengubah sekaligus mengembangkan kemampuan potensi individu ke arah yang lebih baik.

Bila kita berbincang perihal definisi pendidikan dalam artian yang luas atau lepas jelas pula bakal diterima beragam makna akan pendidikan, lantaran pendidikan ibarat bentuk proses atau cara tidak semata-mata terjadi di sekolah, sebaliknya juga berlaku di kalangan famili serta kemasyarakatan. Akan tetapi,

⁷ Abduh, Muhammad. 2019. *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim, Juz 'Ammah*. (terj.) Muhammad Baghir. Cetakan V. Bandung: Mizan. hlm. 129

pendidikan yang sedang dibahas yaitu pendidikan ibarat bentuk proses atau prosedur yang berlaku di sekolah.

Jadi, boleh dikatakan dasar berawalnya proses pendidikan yaitu proses atau prosedur pembelajaran. Niscaya pembelajaran ibarat bentuk prosedur yang perlu diciptakan sama pendidik supaya pengelolaannya berhasil membawa siswa menggait harapan pembelajaran yang sudah ditentukan.⁸ Kebolehan pengajar di dalam menyampaikan motivasi atau stimulus mencari ilmu, mengantarkan peran terbaik dalam prestasi pembelajaran.⁹

Pembelajaran yaitu suatu aktivitas pendidik demi mengajarkan para-para siswanya, guna membangun para-para siswa berkeinginan belajar.¹⁰ Pendidik wajib berpengetahuan menciptakan pembelajaran yang berkenan serta berfaedah kepada siswa. Rancangan yang dialami selayaknya dikaitkan pada dunia anak yang benar-benar melekat melalui kesibukan yang terjadi setiap hari. Meskipun demikian, diinginkan anak bakal makin lancar mengartikan rancangan-rancangan yang dipelajari atau ditekuninya.

Selanjutnya, prosedur pembelajaran patut dilakukan dengan mudah atau ringan lalu serempak mengasyikkan supaya siswa tidak terpaksa menurut psikologi (ilmu jiwa) serta menganggap jenuh akan keadaan di kelas juga apa

⁸ Anwar, H., & Suhaeni, T. (2020). *Problematika Pembelajaran Hadits di Sekolah Menengah Kejuruan*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 248-264.

⁹ Fadhil, M., & Alwi, I. (2017). *Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Hadits di Pesantren: Studi Kasus Pondok Pesantren di Yogyakarta*. *Jurnal Al-Ta'lim*, 24(1), 1-14.

¹⁰ Hamzah, H., & Taufik, M. (2019). *Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Kasus di Kabupaten Hulu Sungai Utara*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 102-116.

yang diarahkan sama pendidiknya. Kejadian ini sama dengan apa yang hadist dari Rasulullah yang dimaksud:

يَسِّرُوا وَلَا تَعْسِرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تَنْفَرُوا

” *Mudahkalah dan jangan kamu persulit. Gembiralah dan janganlah kamu membuat lari.*” (HR Bukhari)¹¹

Al-Qur’an dan Al-Hadits sebagai pedoman hidup dan sumber ajaran Islam, antara satu dengan yang lainnya jelas tidak dapat dipisahkan. Al-Qur’an sebagai sumber pertama memuat ajaran-ajaran yang bersifat umum dan global, yang perlu dijelaskan lebih lanjut dan terperinci. Disinilah Al-Hadits menduduki dan menempati fungsinya, yaitu sebagai sumber ajaran kedua. Al-Hadits menjadi penjelas (*mubayyin*) dari isi kandungan Al-Qur’an tersebut.¹²

Belajar Al Qur’an Hadist artinya belajar mengucapkan lambang-lambang bunyi huruf yang tertulis dalam bahasa arab yaitu Al Qur’an dan hadist-hadist beserta terjemahannya. Dalam hal ini, kegiatan ini cukup sederhana, akan tetapi bagi peserta didik merupakan sebuah kegiatan yang kompleks, karena dalam kegiatan tersebut peserta didik harus melibatkan penglihatan, pendengaran, pengucapan dan akal pikiran.

¹¹ Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail. Shahih al-Bukhari. Kitab: *Al-'Ilm (Kitab Ilmu)*, Bab: *Ma Kana An-Nabiyyu SAW Yatahawwana fil Khatabi bil-Mawa'izhati wal-'Ilmi wal-Hikmati*. Hadis no. 69.

¹² Abdul Muhsin bin Hamd Al Abbad Al Badr, *Indonesia Rifqon Ahlissunnah bi Ahlissunnah Menyikapi Fenomena Tahdzir & Hajar*, Penerjemah Abu Shalih. Penerbit : Titian Hidayah Ilahi Bandung, Cetakan Pertama Januari (2018).

Jika kita lihat pada zaman sekarang, cukup memprihatinkan rasa kecintaan ummat Islam terhadap Al Qur'an dan Hadits yang semakin menurun. Bila ummat Islam sudah tidak merasa penting lagi dalam belajar membaca Al Qur'an dan mempelajari atau memahami hadist – hadits, maka siapakah yang membaca Al Qur'an dan mempelajari hadist-hadits jika tidak ummat Islam itu sendiri.

Dalam hal ini, proses belajar mengajar sangat penting untuk meningkatkan kualitas peserta didik dalam memahami ilmu Al Qur'an Hadits yang ditinjau dari kurikulum yang dipegang saat ini. Proses pembelajaran sebuah upaya dari guru dalam mengembangkan kurikulum pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist sangatlah penting, demi kelangsungan proses belajar mengajar yang baik dan mewujudkan peserta didik yang mantap dalam memahami Al Qur'an Hadist baik dari cara membaca bahasa arabnya maupun dalam memahami terjemahannya.

Adapun alasan peneliti memilih Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kec. Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan karena peneliti melihat sendiri dari observasi awal ada sebagian siswa di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kec. Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan belum memahami cara baca Al-Qur'an dan Hadist dengan benar begitu juga dengan kandungan makna suatu Al-Qur'an dan Hadits itu sendiri, ditemukan juga bahwa tidak semua peserta didik dalam mata

pelajaran Al Qur'an Hadist memenuhi standar nilai yang ditetapkan Kementerian Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama.¹³

Dalam hal ini, terdapat materi materi mata pelajaran Al Qur'an Hadist yang menunjukkan nilai rata-rata di bawah ketentuan standar kompetensi. Melihat kondisi dan problem tersebut menunjukkan pada pembelajaran yang ada di mata pelajaran Al Qur'an Hadits.

Guru telah melakukan upaya yang maksiamal akan tetapi kurangnya minat belajar dari para siswa dalam pembelajaran Al Qur'an Hadits. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII Di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kec. Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

B. Batasan Masalah

Demi tercapainya tujuan yang diinginkan maka perlu adanya batasan masalah agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah dan jelas. Batasan masalah dalam penelitian merupakan upaya untuk memfokuskan persoalan penelitian pada satu masalah agar penelitian tidak meluas, maka penelitian ini membatasi yaitu berupa penelitian tentang Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Siswa Kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kec. Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan.

¹³ Nur Aini Rambe, S.Pd, Guru Qur'an Hadits di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, *Wawancara*, pada tanggal 17 September 2023.

C. Batasan Istilah

1. Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “*Problematic*” yang artinya persoalan atau masalah.¹⁴ Sebaliknya dalam kamus bahasa Indonesia, problematika berarti perihal yang belum bisa dipecahkan yang memunculkan kasus.¹⁵ Problematika merupakan sesuatu kesenjangan antara impian serta realitas yang diharapkan bisa menuntaskan ataupun bisa dibutuhkan dengan tutur lain bisa kurangi kesenjangan itu.¹⁶ Bagi Dendy, problematika merupakan suatu yang sedang memunculkan perbincangan, sedang memunculkan permasalahan yang wajib dituntaskan.¹⁷ Dari penjabaran diatas problematika adalah sebuah masalah yang memunculkan pikiran dan upaya dimana nantinya problematika tersebut bisa untuk diperkecil dan dihilangkan.
2. Pembelajaran Al-Qur’an Hadits adalah Bagian dari mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang diberikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur’an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat yang terpilih serta memahaminya. Sebagai landasan yang integral dari pendidikan agama dan memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta

¹⁴ Fadhil, M., & Alwi, I. (2017). Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Hadits di Pesantren: Studi Kasus Pondok Pesantren di Yogyakarta. *Jurnal Al-Ta'lim*, 24(1), 1-14.

¹⁵ Umi Chulsum dan Windy Novia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Kashiko, 2006), hlm. 276.

¹⁶ Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami*. (Surabaya: Al-Ikhlash, 2018), hlm. 65.

¹⁷ Dendi Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pustaka Bahasa, 2016), hlm. 1113.

didik untuk mempraktekkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (*tauhid*) dan *akhlakul karimah* dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸

3. Siswa adalah seseorang yang menuntut ilmu dalam satuan pendidikan. Siswa juga adalah bagian pneting dalam hal pembejalaran karena apabila siswa mengetahui maksud pembelajaran maka tujuan pembelajaran telah tercapai.

19

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan dalam latar belakang di atas, maka ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja problematika pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits siswa kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kec. Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kec. Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Merujuk kepada rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengidentifikasi apa saja problematika pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits siswa kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kec. Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan.

¹⁸ Fadhil, M., & Alwi, I. (2017). *Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Hadits di Pesantren: Studi Kasus Pondok Pesantren di Yogyakarta*. Jurnal Al-Ta'lim, 24(1), 1-14.

¹⁹ Anwar, H., & Suhaeni, T. (2020). *Problematika Pembelajaran Hadits di Sekolah Menengah Kejuruan*. Jurnal Pendidikan Islam, 9(2), 248-264

2. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kec. Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan upaya dalam menangani problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan upaya untuk mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
2. Bagi peneliti, sebagai bahan latihan dalam penelitian karya ilmiah, sekaligus sebagai tambahan wawasan, pengalaman dan informasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan untuk menambah khazanah kailmuan dalam pendidikan. Dan sebagai salah satu syarat kelulusan.
3. Kegunaan Praktis

Bahwa pada dasarnya penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat :

- a. Guru di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais
Kec. Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu titik acuan pemikiran bagi para guru di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kec. Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan. Dengan memberikan gambaran ataupun suatu bahan pembelajaran untuk guru di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kec. Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan.

- b. Bagi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Untuk menambah koleksi bacaan dan informasi di perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan tentang problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kec. Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan.

- c. Bagi Penelitian yang akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi landasan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kec. Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan dengan membaginya pada lima bab, dalam setiap bab dibagi pula kepada sub bab dengan rincian sebagai berikut:

Pada bab pertama merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang konteks penelitian yang dibahas menjadi alasan peneliti untuk mengangkat judul tersebut, batasan masalah/ fokus masalah berisi rincian pernyataan, batasan istilah berisi tentang batasan ruang lingkup indikator-indikator dalam sebuah istilah yang akan diteliti, rumusan masalah berisi tentang penjabaran hal-hal

yang menjadi pertanyaan dan yang akan dijawab peneliti, tujuan penelitian berisi tentang jawaban terhadap rumusan masalah atau berupa pernyataan yang mengungkapkan hal-hal yang akan diperoleh pada akhir penelitian, kegunaan penelitian berisi tentang manfaat pentingnya penelitian terutama untuk mengembangkan ilmu, dan sistematika pembahasan yang mana bagian ini peneliti menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam laporan penyusunan penelitian.

Pada bab kedua merupakan kajian teoritis memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar dan hasil dari penelitian terdahulu.

Pada bab ketiga merupakan metodologi penelitian, yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, dan teknik pengolahan dan analisis data.

Pada bab keempat yaitu hasil penelitian. Pada bab ini dibahas tentang temuan umum dan temuan khusus, analisis hasil penelitian, keterbatasan penelitian.

Bab kelima yaitu penutup yang berisikan kesimpulan seluruh isi skripsi sesuai dengan rumusan masalah dan saran-saran hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi). Salah satu definisi adalah proses memperoleh berbagai kemampuan, keterampilan, dan sikap. Belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.²⁰ Hasil belajar ada yang dapat diamati jika siswa tadinya tidak dapat menulis, setelah belajar ia dapat menulis, maka ini dikatakan bahwa ia telah belajar, dan hasilnya pun dapat dilihat yaitu mampu menulis.²¹

Pengertian belajar adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Sedangkan Morgan dalam Sagala Syaiful, belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman Thorndike dalam Sagala Syaiful, berpendapat bahwa proses orang memperoleh dan perilaku siswa yang

²⁰ Zuhdi, M. (2020). *Metode dan Pendekatan Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. hlm. 57

²¹ Mardiyanto, A. (2019). Problematika dan Solusi Pembelajaran Hadits di Pesantren Modern. *Jurnal Al-Tadzkiyyah*, 1(1), 35-44.

kompleks, sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Belajar berarti perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan, misalnya membaca, mengamati, mendengarkan, dan meniru. Belajar akan lebih efektif, apabila si pembelajar melakukannya dalam suasana yang menyenangkan dan dapat menghayati obyek pembelajaran secara langsung.²² Belajar sebagai suatu proses perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan. Belajar itu merupakan suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan demi menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap.²³

b. Prinsip-Prinsip Belajar

Belajar menurut teori psikologi asosiasi (*koneksionalisme*) adalah proses pembentukan asosiasi atau hubungan antara stimulus (perangsang) yang mengenai individu melalui penginderaan dan response (reaksi) yang diberikan individu terhadap rangsangan tadi, dan proses memperkuat hubungan tersebut. Berbagai eksperimen dilakukan para ahli-ahli psikologi tentang proses belajar mengajar berhasil mengungkapkan serta menemukan sejumlah prinsip atau kaidah yang merupakan dasar-dasar dalam melakukan proses dan mengajar atau pembelajaran.

Untuk memberi pemahaman yang lebih mengenai prinsip-prinsip belajar yang telah dikemukakan sebelumnya, beberapa prinsip atau kaidah

²² Al-Ghazali. (2019). *Ihya Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah. hlm. 65

²³ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2019), hlm 208.

dalam proses pembelajaran sebagai hasil eksperimen para ahli psikologi. yang berlaku secara umum sebagaimana dikemukakan Dalyono, diantaranya:

- 1) Motivasi, kematangan dan kesiapan diperlukan dalam proses belajar mengajar, tanpa motivasi dalam proses belajar mengajar, terutama motivasi intristik proses belajar mengajar tidak akan efektif dan tanpa kematanganorgan-organ biologis dan fisiologis, upaya belajar sukar berlangsung.
- 2) Pembentukan persepsi yang tepat terhadap rangsangan sensoris merupakan dasar dari proses belajar mengajar yang tepat. Bila interpretasi dan persepsi individu terhadap objek, benda, situasi, rangsangan disekitarnya keliru atau salah, terutama pada tahap- tahap awal belajar, maka belajar selanjutnya merupakan akumulasi kesalahan di atas kesalahan.
- 3) Kemajuan dan keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh antara lain bakat khusus, taraf kecerdasan, minat serta tingkat kematagn dan jenis, sifat dan intensitas dari bahan yang dipelajari.
- 4) Proses belajar mengajar dapat dangkal, lua dan mendalam, tergantung pada materi yang menjadi pembahasan dalam pembelajaran tersebut.²⁴

Dari beberapa prinsip yang ada maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaanya belajar tidak bisa dilakukan dengan sembarang atau

²⁴ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* hlm. 209

tanpa tujuan dan arah yang baik, agar aktivitas belajar yang dilakukan dalam proses belajar pada upaya perubahan dapat dilakukan, dan berjalan dengan baik, diperlukan prinsip-prinsip yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam belajar. Prinsip-prinsip ditujukan pada hal-hal penting yang harus dilakukan guru agar terjadi proses belajar yang baik. prinsip belajar juga memberikan arah tentang apa saja yang sebaiknya dilakukan oleh para guru agar Belajar merupakan kegiatan yang kompleks, dan hasil belajar berupa kapabilitas, timbulnya kapabilitas disebabkan:²⁵

- 1) Stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan
- 2) Proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar, setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai.

Dengan demikian dapat ditegaskan, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, dan menjadi kapabilitas baru. Menurut penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari pada itu yaitu mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan. Karena belajar merupakan suatu proses, belajar membutuhkan waktu. Untuk mengukur belajar, kita bandingkan cara organisme itu berperilaku pada waktu pertama dan berperilaku pada waktu kedua dengan suasana yang serupa setelah belajar.²⁶

²⁵ Ahmad Tufik, Nurwastuti Setyowati, *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X* (Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021).

²⁶ Dalyono, *Psikologi Pendidikan* hlm. 210

c. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar merupakan dilakukan oleh siswa.²⁷ Mengajar menurut Wiliam H. Burton dalam Sagala Syaiful, adalah upaya memberikan stimulus, bimbingan pengarah, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar. Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Sagala Syaiful pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.²⁸

Bahkan agama Islam sangat menganjurkannya, sebagaimana Hadits Nabi Muhammad SAW:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: *Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim*?. (HR. Ibnu Majah. Dinilai shahih oleh Syaikh Albani dalam Shahih wa Dha'if Sunan Ibnu Majah no. 224)²⁹

Makna hadist di atas adalah Pertama, hukumnya wajib ; seperti

²⁷ Sutrisno. (2019). *Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Islam, 3(1), 45-58.

²⁸ Marzuki, M., & Lestari, R. (2019). Problematika Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di Sekolah Menengah Kejuruan Agama. Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, 5(1), 15-30.

²⁹ Ibnu Majah Abu Abdullah, *Sunan Ibnu Majah* (Arab: Rumah Kebangkitan Buku Arab, 2019), hlm. 81.

menuntut ilmu tentang shalat, zakat, dan puasa. Inilah yang dimaksudkan dalam riwayat yang menyatakan bahwa menuntut ilmu itu (hukumnya) wajib.

Kedua, hukumnya fardhu kifayah ; seperti menuntut ilmu tentang pembagian berbagai hak, tentang pelaksanaan hukum hadd (qishas, cambuk, potong tangan dan lainnya), cara mendamaikan orang yang bersengketa, dan semisalnya. Sebab, tidak mungkin semua orang dapat mempelajarinya dan apabila diwajibkan bagi setiap orang tidak akan mungkin semua orang bisa melakukannya, atau bahkan mungkin dapat meng-hambat jalan hidup mereka.³⁰ Karenanya, hanya beberapa orang tertentu sajalah yang diberikan kemudahan oleh Allah dengan rahmat dan hikmah-Nya. Ketahuilah, menuntut ilmu adalah suatu kemuliaan yang sangat besar dan menempati kedudukan tinggi yang tidak sebanding dengan amal apa pun.³¹

Istilah mengajar dan belajar adalah dua peristiwa yang berbeda, tetapi terdapat hubungan yang erat, bahkan terjadi kaitan dan interaksi saling mempengaruhi dan saling menunjang satu sama lain. Banyak ahli yang telah merumuskan pengertian mengajar berdasarkan pandangannya masing-masing.³² Perumusan dan tinjauan itu masing-masing memiliki

³⁰ As-Suyuti, J. D. (2019). *Tafsir Jalalayn*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah. hlm. 15

³¹ Hadits shahih: Diriwayatkan oleh Ibnu Majah (no. 224), dari Shahabat Anas bin Malik radhiyallahu ‘anhu, lihat Shahih al-Jaami’ish Shaghiir (no. 3913). Diriwayatkan pula oleh Imam-imam ahli hadits yang lainnya dari beberapa Shahabat seperti ‘Ali, Ibnu ‘Abbas, Ibnu ‘Umar, Ibnu Mas’ud, Abu Sa’id al-Khudri, dan al-Husain bin ‘Ali radhiyallaahu ‘anhum.

³² Ibnu Khaldun. (2019). *Muqaddimah*. Cairo: Dar al-Hilal. hlm. 45

kebaikan dan kelemahan³³ Teori-teori tersebut diantaranya:

- 1) *Behavioristik* Pembelajaran selalu memberi stimulus kepada siswa agar menimbulkan respon yang tepat seperti yang diinginkan. Hubungan stimulus dan respon ini bisa menjadi sebuah kebiasaan. Selanjutnya, bila siswa menemukan kesulitan atau masalah, guru menyuruhnya untuk mencoba lagi sehingga akhirnya memperoleh hasil yang lebih baik.
- 2) *Kognitivisme* Pembelajaran adalah dengan mengaktifkan indera siswa agar memperoleh pemahaman, pengaktifan indera dapat dilaksanakan dengan jalan menggunakan media atau alat bantu.
- 3) *Humanistik* Dalam pembelajaran ini guru sebagai pembimbing memberi pengarahan agar siswa dapat memaksimalkan potensi-potensi yang ada dalam dirinya sebagai manusia. Dan siswa perlu melakukannya sendiri berdasarkan inisiatif yang melibatkan pribadinya secara utuh dalam proses belajar, agar dapat memperoleh hasil.
- 4) Sosial Proses pembelajaran sosial ini meliputi pemerhatian / *attention*, mengingat / *retention*, reproduksi / *reproduction*, penanguhan *reinforcement*, dan motivasi / *motivation*, penerapan kaidah ini dapat dicapai melalui beberapa cara diantaranya:³⁴
 - 1) Penyampaian harus interaktif dan menarik.

³³ Rahayu, T. W., & Ismail, I. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits Berbasis Kontekstual. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 4(2), 175-189.

³⁴ Al-Attas, S. M. N. (1980). *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. Kuala Lumpur: ABIM. hlm. 80

- 2) Demontrasi guru hendaknya jelas, menarik, mudah dipahami, dan tepat.
- 3) Kreativitas guru atau media yang ditunjukan hendaklah mempunyai mutu yang tinggi

d. Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa sistem telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan tercapai oleh siswa. “tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar”. Sedangkan tujuan pembelajaran adalah tujuan yang didalamnya terkandung tujuan yang menjadi target pembelajaran dan menyediakan batasan-batasan untuk penyediaan pengalaman belajar.³⁵ Tujuan pembelajaran sebaiknya memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Menyediakan situasi atau kondisi untuk belajar, misalnya dalam situasi bermain peran.
- 2) Mendefinisikan tingkah laku siswa dalam bentuk yang dapat diukur dan dapat diamati.
- 3) Menyatakan tingkat minimal perilaku yang dikehendaki.

Jadi berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar dan pembelajaran merupakan bagian dari sistem pembelajaran,

³⁵ Al-Muhasibi. (2019). *Kitab al-Ri'ayah li Huquq Allah*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah. hlm. 30

merupakan suatu deskripsi tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa, dan oleh karenanya perlu dipelajari oleh setiap guru.

2. Kesulitan Dalam Proses Belajar Mengajar Dan Faktor – Faktor Kesulitan Dalam Proses Belajar Mengajar

a. Pengertian Kesulitan Belajar

Setiap peserta didik memiliki daya tangkap yang berbeda. Ada peserta didik yang memiliki respon cepat dari luar tetapi ada peserta didik yang lambat dalam menerima respon. Demikianlah realita yang kita jumpai pada peserta didik dalam proses belajar mengajar sehari-hari.³⁶ Suatu hal yang tidak dapat dipungkiri bahwa setiap pribadi tidaklah sama dan mempunyai karakteristik yang bermacam-macam. Karakteristik inilah yang menyebabkan perbedaan dalam tingkah laku belajar siswa. Pada intinya suatu keadaan di mana anak didik/siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya disebut sebagai “Kesulitan Belajar”. Kesulitan Belajar pada peserta didik erat kaitannya dengan pencapaian akademik dan juga aktivitas sehari-hari.³⁷

Kesulitan Belajar adalah kondisi seseorang yang secara praktis dan neurologis mengalami kesulitan dalam bidang akademik yang mencakup membaca, menulis, berhitung maupun kesulitan yang berhubungan dengan

³⁶ Santo Budiono, *Karakter Menentukan Masa Depan Bangsa* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), h. 39.

³⁷ Sumarni, S., & Sumarti, S. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Hadits Berbasis Integrasi Ilmu di Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 35-52.

perkembangan yang meliputi:³⁸ gangguan persepsi, kognisi, motorik, perkembangan bahasa dan kesulitan penyesuaian perilaku social.³⁹

Beberapa definisi Kesulitan Belajar menurut para ahli, sebagai berikut:

1) Hammil

Kesulitan Belajar adalah beragam bentuk kesulitan yang nyata dalam aktivitas mendengarkan, bercakap-cakap, membaca menulis, menalar atau dalam berhitung. Gangguan tersebut berupa gangguan *intrinsic* yang diduga karena adanya disfungsi sistem saraf pusat. Gangguan eksternal tidak menjadi faktor penyebab kondisi Kesulitan Belajar, walaupun menjadi faktor yang memperburuk kondisi Kesulitan Belajar yang sudah ada.⁴⁰

2) ACCALD (*Association Committee for Children and adult Learning Disabilities*)

Kesulitan Belajar adalah suatu kondisi kronis yang diduga bersumber dari masalah neurologis yang mengganggu perkembangan kemampuan mengintegrasikan dan kemampuan bahasa verbal atau nonverbal. Individu Kesulitan Belajar memiliki inteligensi tergolong rata-rata atau diatas rata-rata dan memiliki cukup kesempatan untuk belajar. Mereka memiliki gangguan sistem sensoris.⁴¹

³⁸ Agus Zainal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Sekolah* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2021), 20–21.

³⁹Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN Malang Press, 2019), hlm.161.

⁴⁰ Yusuf, S., & Yusri, Y. (2020). Problematika Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 52-67.

⁴¹Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak* . (Jakarta : PT.Buku Kita, 2020). hlm. 14.

3) NJCLD (*National Joint Committee of Learning Disabilities*)

Kesulitan Belajar adalah istilah umum untuk berbagai jenis kesulitan dalam menyimak, berbicara, membaca, menuliskan dan berhitung. Kondisi ini bukan karena kecacatan fisik atau mental, bukan juga karena pengaruh faktor lingkungan melainkan karena faktor kesulitan dari dalam individu itu sendiri saat mempersepsi dan melakukan pemrosesan informasi terhadap objek yang diinderainya.⁴²

Pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Kesulitan Belajar adalah ketidakmampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru.⁴³ Kesulitan Belajar meliputi ketergantungan belajar, ketidak mampuan belajar, ketidak fungsian belajar, pencapaian hasil belajar yang rendah dan lambat belajar. Hal semacam ini dapat terjadi pada siapapun, peserta didik laki-laki maupun perempuan.⁴⁴

b. Gejala-gejala Kesulitan Belajar.

Gejala-gejala yang timbul pada diri peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar, diantaranya yaitu:⁴⁵

- 1) Menunjukkan prestasi yang rendah atau berada dibawah rata – rata yang dicapai oleh peserta didik.

⁴²Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak.....*, hlm. 15.

⁴³ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta : Kencana, 2019) h., 96.

⁴⁴ Yuni Ernawati, *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Religius Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo*, Skripsi, (Ponorogo: Universitas Muhammadiyah, 2022), h. xiv.

⁴⁵Sumarni, S., & Sumarti, S. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Hadits Berbasis Integrasi Ilmu di Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 35-52.

- 2) Hasil belajar atau prestasi yang diperoleh tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan.
- 3) Peserta didik lambat dalam melakukan tugas – tugas belajar.
- 4) Peserta didik menunjukkan sikap kurang wajar dalam proses pembelajarn.
- 5) Menunjukkan perilaku menyimpang.
- 6) Emosional.

c. Istilah-Istilah Kesulitan Belajar

Beberapa macam gangguan belajar pada anak, yaitu:⁴⁶

1) *Learning disorder*

Learning disorder (kekacauan belajar) yaitu keadaan ketika proses belajar seseorang terganggu karena timbul respon yang bertentangan.

2) *Distractability*

Anak yang mengalami *distractability* tidak dapat membedakan stimulus yang penting dan tidak, kesehariannya tidak teratur karena tidak memiliki urutan dalam proses berpikir dan perhatiannya sering berbeda dengan apa yang sedang dikerjakannya (melamun saat belajar).⁴⁷

⁴⁶Rahayu, T. W., & Ismail, I. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits Berbasis Kontekstual. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 4(2), 175-189.

⁴⁷ Farid Wajdi & Andryan, *Hukum dan Kebijakan Publik*, (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2022), Hlm.127

3) *Learning disabilities*

Learning disabilities adalah ketidakmampuan seseorang yang mengacu pada gejala ketika anak tidak mampu belajar sehingga hasil belajarnya dibawah potensi intelektualnya.

4) *Learning disfunction*

Learning disfunction adalah gejala yang menunjukkan ketika proses belajar mengajar seseorang tidak berfungsi dengan baik meskipun pada dasarnya tidak ada tanda-tanda subnormalitas mental, gangguan alat indra atau gangguan psikologis lainnya.⁴⁸

5) *Under achiever*

Under achiever adalah mengacu pada anak-anak yang memiliki tingkat potensi intelektual di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah. Dalam hal ini, prestasi belajar yang dicapai anak tidak sesuai dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki.⁴⁹

6) *Slow learner* (lamban belajar)

Slow learner (lamban belajar) adalah anak yang lamban dalam proses belajar sehingga butuh waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan anak lain yang memiliki tingkat potensi intelektual sama. Kecerdasannya berada sedikit dibawah rata-rata, yaitu IQ 80-90.

⁴⁸ Wilujeng Rahayu, *Pengaruh Pembelajaran PAI Terhadap Perilaku Peserta didik Di SMP Negeri 1 Sanan Kulon Blitar Tahun Ajaran 2018/2019*, Skripsi, (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019), h. xv.

⁴⁹ Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, (Jakarta : Pustaka Belajar : 2011), hlm 56.

7) Gangguan berbahasa (*specific language impairment*)

Gangguan berbahasa merupakan anak yang mempunyai kemampuan nonverbal atau kepandaiannya normal tetapi untuk mampu berkomunikasi anak harus menguasai bunyi kata-kata, modifikasi kata-kata, tata bahasa, isi bahasa, makna kata dan penggunaan katakata dalam konteks yang tepat.

8) Gangguan tingkah laku

Gangguan tingkah laku adalah anak yang nakal, sulit diatur, sering membolos, suka melawan bahkan berperilaku antisosial.

9) Hiperaktivitas

Anak dengan gangguan hiperaktivitas akan sukar mengontrol aktivitas motoriknya. Ia juga akan selalu bergerak dan suka berpindah tugas tanpa menyelesaikan tugas yang telah diberikan kepadanya.

10) Gangguan depresi

Gangguan depresi adalah gangguan jiwa pada seseorang yang ditandai dengan perasaan yang menurun seperti muram, sedih atau perasaan tertekan.⁵⁰

d. Karakteristik Kesulitan Belajar

Agama Islam mengajarkan kepada umatnya untuk mencari ilmu sebagai bekal mengatasi segala permasalahan hidup dan juga membimbing umatnya supaya berakhlak mulia (akhlak karimah) serta berilmu

⁵⁰ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2019), Hlm, 09.

pengetahuan.⁵¹ Menuntut ilmu merupakan kewajiban di mana saja dan kapan saja berada, karena ilmu merupakan penyelamat di dunia dan bekal di akhirat kelak. Jika manusia belum memiliki ilmu, dalam Islam dianjurkan untuk bertanya kepada mereka yang memiliki ilmu tersebut. Allah berfirman dalam Q.S an-Nahl (16) ayat 43:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجَالًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ فَسَلُّوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: *Kami tidak mengutus sebelum engkau (Nabi Muhammad), melainkan laki-laki yang Kami beri wahyu kepadanya. Maka, bertanyalah kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.*⁵²

Ayat tersebut memberikan gambaran, bahwa Pengutusan para nabi dan rasul adalah sesuatu yang hak dan benar adanya. Dan Kami tidak mengutus kepada umat manusia sebelum engkau, wahai Muhammad, melainkan orang laki-laki terpilih yang memiliki keistimewaan dan ketokohan dari kalangan manusia, bukan malaikat, yang Kami beri wahyu kepada mereka melalui utusan Kami, Jibril agar disampaikannya kepada umat mereka; maka bertanyalah, wahai orang yang meragukan keesaan Allah dan tidak mengetahui tuntunan-Nya, kepada orang yang mempunyai pengetahuan tentang nabi dan kitab-kitab Allah, jika kamu tidak mengetahui dan tak ada satu orang pun yang berhak menghentikan atau melarang seseorang dalam mencari ilmu. Setiap individu berhak mendapatkan

⁵¹ , Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Suppa Kab. Pinrang, Skripsi, (Parepare: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2019), h. xi.

⁵²Departemen Agama RI, *Syaamil Quran* (Bandung : SygmaExagrafika, 2012).h. 272.

pendidikan dan tak ada kata akhir dari suatu proses belajar.⁵³ Bahkan agama Islam sangat menganjurkannya, sebagaimana Hadits Nabi Muhammad:

مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدًا مِنْ نَحْلٍ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

Artinya: “Tiada suatu pemberian yang lebih utama dari orang tua kepada anaknya selain pendidikan yang baik”. (HR. Al-Hakim)⁵⁴

Mengenai tanggung jawab pendidikan anak terdapat perkataan yang berharga dari imam Abu al-Hamid al-Ghazali rahimahullah. Beliau berkata, “perlu diketahui bahwa metode untuk melatih/mendidik anak-anak termasuk urusan yang paling penting dan harus mendapat prioritas yang lebih dari urusan yang lainnya. Anak merupakan amanat di tangan kedua orang tuanya dan qalbunya yang masih bersih merupakan permata yang sangat berharga dan murni yang belum dibentuk dan diukir. Dia menerima apa pun yang diukirkan padanya dan menyerap apa pun yang ditanamkan padanya.⁵⁵ Jika dia dibiasakan dan dididik untuk melakukan kebaikan, niscaya dia akan tumbuh menjadi baik dan menjadi orang yang bahagia di dunia dan akhirat. Dan setiap orang yang mendidiknya, baik itu orang tua maupun para pendidiknya yang lain akan turut memperoleh pahala sebagaimana sang anak memperoleh pahala atas amalan kebaikan yang dilakukannya. Sebaliknya, jika dibiasakan dengan keburukan serta ditelantarkan seperti hewan ternak, niscaya dia akan menjadi orang yang

⁵³ *Aisarut Tafâsir li Kalâm ‘Aliyil Kabîr wa bihâmisiyihî Nahril Khair ‘Ala Aisarit Tafâsir. Jâbir bin Musa Al-Jazaairi. 1423 H/2002. Al-Madinah: Maktabah Al-‘Ulûm wal-hikam*

⁵⁴ At-Tirmidzi, Muhammad bin Isa. Sunan at-Tirmidzi. Diterjemahkan oleh Abu Khalid. Riyadh: Darussalam, 2019. Kitab: Al-Birr wa As-Silah (Kitab Berbuat Baik dan Menyambung Silaturahmi), Bab: Ma Ja'a Fi Adab Walad. Hadis no. 1952.

⁵⁵ Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,2019), h.13

celaka dan binasa serta dosa yang diperbuatnya turut ditanggung oleh orang-orang yang berkewajiban mendidiknya”⁵⁶

Berdasarkan alasan dan ajaran agama Islam tersebut, para ahli pendidikan Islam sejak dahulu hingga sekarang secara serius melaksanakan proses pendidikan dalam upaya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

Mencermati definisi dan uraian di atas tampak bahwa kondisi kesulitan belajar memiliki beberapa karakteristik utama, yaitu:

1) Gangguan Internal

Penyebab kesulitan belajar berasal dari faktor internal, yaitu yang berasal dari dalam anak itu sendiri. Anak ini mengalami gangguan pemusatan perhatian, sehingga kemampuan perseptualnya terhambat. Kemampuan perseptual yang terhambat tersebut meliputi persepsi visual (proses pemahaman terhadap objek yang dilihat), persepsi auditoris (proses pemahaman terhadap objek yang didengar) maupun persepsi taktilkinestetis (proses pemahaman terhadap objek yang diraba dan digerakkan). Faktor-faktor internal tersebut menjadi penyebab Kesulitan Belajar, bukan faktor eksternal (yang berasal dari luar anak), seperti faktor lingkungan keluarga, budaya, fasilitas, dan lain – lain.⁵⁷

⁵⁶ https://almanhaj.or.id/1048-kewajiban-mendidik-anak.html#_ftn5

⁵⁷ Yulinda Erma Suryani, *Kesulitan Belajar*, *Magistra* No. 73 Th. XXII September 2019, hlm.

2) Kesenjangan antara Potensi dan Prestasi

Anak berkesulitan belajar memiliki potensi kecerdasan atau inteligensi normal, bahkan beberapa diantaranya di atas rata-rata. Pada kenyataannya mereka memiliki prestasi akademik rendah. Dengan demikian, mereka memiliki kesenjangan yang nyata antara potensi dan prestasi yang ditampilkannya.⁵⁸

3) Tidak Adanya Gangguan Fisik dan/atau Mental

Anak berkesulitan Belajar merupakan anak yang tidak memiliki gangguan fisik atau mental. Kondisi Kesulitan Belajar berbeda dengan kondisi masalah belajar berikut ini:

- a) (*Mental Retardation*), yaitu anak tuna grahita memiliki inteligensi antara 50-70. Kondisi tunagrahita menghambat prestasi akademik dan adaptasi sosialnya yang bersifat menetap.
- b) Lamban Belajar (*Slow Learner*) adalah anak yang memiliki keterbatasan potensi kecerdasan, sehingga proses belajarnya menjadi lamban. Tingkat kecerdasan mereka sedikit di bawah rata-rata dengan IQ antara 80-90. Kelambanan belajar mereka merata pada semua mata pelajaran. Slow learner disebut anak border line (“ambang batas”), yaitu berada diantara kategori kecerdasan rata-rata dan kategori mental retardation (tunagrahita)
- c) Problem Belajar (*Learning Problem*), yaitu anak dengan problem belajar (bermasalah dalam belajar) adalah anak yang mengalami

⁵⁸Yulinda Erma Suryani, *Kesulitan Belajar...*, hlm. 36-37.

hambatan belajar karena faktor eksternal. Faktor eksternal tersebut berupa kondisi lingkungan keluarga, fasilitas belajar dirumah atau di sekolah, dan lain sebagainya. Kondisi ini bersifat temporer/sementara dan mempengaruhi prestasi belajar. Terdapat tujuh karakteristik yang ditemui pada anak dengan Kesulitan Belajar. Kesulitan Belajar disini diartikan sebagai hambatan dalam belajar, bukan Kesulitan Belajar khusus.⁵⁹

d) Perkembangan terlambat

Secara prestasi anak yang jauh tertinggal dengan teman seusianya menjadi indikator adanya kelainan perkembangan pada anak. Berkaitan dengan cara menangkap pembelajaran serta cara kemampuan belajar yang berbeda beda.

e) Penampilan tak konsisten.

Anak Kesulitan Belajar mampu mengerjakan soal dengan baik, tapi jika mendapat soal itu pada pekan depan ia tak mampu untuk menyelesaikannya. Kesulitan ini diprediksi karena kemampuan mengingatnya. Ketidakkonsistenan Kesulitan Belajar juga bisaberupa tulisan yang jelek namun hasil lukisannya bagus, dan bisa lebih mengerjakandengan baik di rumah.

⁵⁹Yulinda Erma Suryani, *Kesulitan Belajar pada anak*. (Jakarta :PT.Buku Kita, 2019), hlm. 37-38.

f) Kehilangan minat belajar

Sebenarnya anak Kesulitan Belajarsuka belajar, namun antusias mereka kian berkurang begitu masuk sekolah karena mengalami gangguan pemrosesan informasi yang butuh daya ingat dan pengorganisasian informasi dalam jumlah besar. Tanda tanda yang bisa dilihat dengan jelas : suka menunda nunda pekerjaan, seperti mengerjakan tugas belum selesai dan mengatakan akan mengerjakannya di sekolah.

g) Tidak mencapai prestasi seperti yang diharapkan

Adanya kesenjangan antara potensi dan prestasi yang ditunjukkan anak dapat menjadi ciri utama bagi yang mengalami Kesulitan Belajar.

h) Masalah tingkah laku yang menetap

Pada umumnya anak yang mempunyai masalah perilaku seperti cepat mengambek dan marah mengalami kesulitan persepsi visual dan bahasa akansulit memahami dan mengingat informasi, sehingga sering terkesan sukar diatur dan kasar. Tingkah laku ini tentunya tidak disadari oleh anak. Kesulitan muncul saat anak masuk sekolah, karena sekolah secara intens menuntutnya berperilaku baik. sekolah mungkin ia berhasil mengendalikan diri, namun di rumah ada perubahan mood yang mencolok. Hal ini yang menyebabkan anak learning disabilities sering dianggap keras kepala, malas, tak peka, tak bertanggung jawab, dan tak mau bekerja sama.

i) Kurangnya kepercayaan diri dan harga diri

Sering menganggap dirinya bodoh karena tidak dapat meraih prestasi yang baik disekolah, tak dapat memenuhi harapan orang tua, tak dapat diterima kelompok. Adanya rendah diri ini akan menurunkan motivasi akademis mereka.

4) Gangguan perhatian dan hiperaktif

Anak yang berKesulitan Belajar mengalami kesulitan untuk memusatkan perhatian dan mengalami hiperaktif. Meskipun terdapat anak yang memiliki masalah dalam perhatian dan hiperaktif tanpa disertai Kesulitan Belajar, munculnya Kesulitan Belajar sangat tinggi diantara anak yang mengalami masalah perhatian dan hiperaktif.

Para ahli menekankan bahwa dalam hal ini masalahnya bukan pada kelebihan hanya tetapi yang yang lebih mendasar adalah masalah sulitnya masalah berkonsentrasi. Walaupun anak banyak melakukan Gerakan yang dalam Batasan Batasan tertentu geraknya lebih terarah, belum tentu disebut hiperaktif. Anak hiperaktif banyak gerakakan tetapi tidak terarah dan tidak bisa tenang dalam waktu yang di tetapkan, seperti menyelesaikan pekerjaan dalam waktu 2-3 menit, disamping itu anak yang hiperaktif sulit untuk melakukan kontak mata dan sulit untuk mengkonsentrasikan perhatiannya. Nampaknya segala stimulus yang ada didekatnya di respon nyata tanpa ada seleksi.⁶⁰

⁶⁰Fadhil, M., & Alwi, I. (2017). Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Hadits di Pesantren: Studi Kasus Pondok Pesantren di Yogyakarta. *Jurnal Al-Ta'lim*, 24(1), 1-14.

e. Indikator Kesulitan Belajar Siswa

Adapun indikator dalam Kesulitan Belajar berdasarkan faktor eksternal (faktor luar) yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Menurut Zainal Arifin terdapat beberapa indikator Kesulitan Belajar pada siswa yaitu:

- a) Siswa tidak mampu menguasai materi pelajaran yang telah ditentukan
- b) Siswa tidak mencapai prestasi belajar sesuai kemampuan yang dimilikinya
- c) Siswa mendapatkan tingkat prestasi hasil belajar yang rendah dibanding dengan siswa lain
- d) Siswa kurang menunjukkan kepribadian yang kurang baik, misalnya bandel, kurang sopan, dan tidak menyesuaikan diri dengan lingkungan.⁶¹

f. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Faktor-faktor penyebab Kesulitan Belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan, yaitu:⁶²

⁶¹Mardiyanto, A. (2018). Problematika dan Solusi Pembelajaran Hadits di Pesantren Modern. *Jurnal Al-Tadzkiiyah*, 1(1), 35-44.

⁶²Andi Abd. Muis, *Implementasi Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Gowa : Panrita Global Media, 2019), Hlm 36.

1) Faktor Intern

(a) Sebab yang bersifat fisik

(1) Karena sakit

Seseorang yang sakit akan mengalami kelemahan fisiknya, sehingga saraf sensoris dan motorisnya lemah. Akibatnya rangsangan yang diterima melalui indranya tidak dapat diteruskan ke otak. Lebih-lebih sakitnya lama, sarafnya akan bertambah lemah, sehingga ia tidak dapat masuk sekolah untuk beberapa hari, yang mengakibatkan tertinggal jauh dalam perjalanannya. Seorang petugas diagnostik harus memeriksa kesehatan murid-muridnya, barangkali sakitnya yang menyebabkan prestasinya rendah.

(2) Karena kurang sehat

Anak yang kurang sehat dapat mengalami Kesulitan Belajar, sebab ia mudah capek, mengantuk, pusing, daya konsentrasinya hilang, kurang semangat, pikiran terganggu. Karena hal-hal ini, maka penerimaan dan respons pelajaran berkurang, saraf otak tidak mampu bekerja secara optimal memproses, mengelola, menginterpretasi dan mengorganisasi bahan pelajaran melalui indranya. Perintah dari otak yang berlangsung kepada saraf motorik yang berupa ucapan, tulisan, hasil pemikiran/lukisan menjadi lemah juga. Karena itu, maka seorang guru atau petugas diagnostik harus meneliti kadar gizi makanan dari anak.

(3) Sebab karena cacat tubuh, yaitu diantaranya adalah cacat tubuh yang ringan seperti kurang pendengaran, kurang penglihatan, gangguan psikomotor, dan cacat tubuh yang tetap (serius) seperti buta, tuli, bisu, hilang tanganya dan kakinya.

Bagi golongan yang serius, maka harus masuk pendidikan khusus seperti SLB, bisu, tuli. Bagi golongan yang ringan, masih banyak mengikuti pendidikan umum, asal guru memperhatikan dan menempuh placement yang cepat. Misalnya; Bagi anak yang kurang mendengar, mereka ditempatkan pada deretan paling depan, agar suara guru masih keras didengar. Anak yang kurang pendengarannya di sebelah kiri harus duduk pada meja sebelah kiri, dan anak yang kurang pendengaran di sebelah kanan harus duduk pada meja sebelah kanan, agar telinga mereka dapat berfungsi dengan baik. Dengan cara ini diharapkan mereka masih dapat mendengar suara-suara guru dan temannya.⁶³

Faktor Kesulitan Belajar pada anak terdapat dua kategori yaitu internal dan rexternal. Kesulitan Belajar di bagi menjadi dua kategori besar, yaitu Kesulitan Belajar perkebangan dan akademik.⁶⁴ Faktor Kesulitan Belajar pada anak yaitu terganggunya fungsi otak, faktor keturunan serta faktor lingkungan dan gizi. dilihat dari fenomena Kesulitan Belajar berdasarkan proses pembelajarannya, faktor yang mempengaruhinya adalah faktor internal yang berasal dari diri anak atau siswa. Faktor

⁶³Anwar, H., & Suhaeni, T. (2020). *Problematika Pembelajaran Hadits di Sekolah Menengah Kejuruan*. Jurnal Pendidikan Islam, 9(2), 248-264.

⁶⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2020), Hlm.36.

eksternal berkaitan dengan kondisi dari luar atau siswa. Dalam pengendalian yang komperensif, yang dapat dilakukan dalam bidang kedokteran dan Pendidikan.⁶⁵

(b)Sebab-sebab Kesulitan Belajar karena rohani

(a) Intelegensi

Anak yang IQ-nya tinggi dapat menyelesaikan segala persoalan yang dihadapi. Anak yang normal (90-110) dapat menamatkan SD tepat pada waktunya. Mereka yang memiliki IQ 110-140 dapat digolongkan cerdas, 140 ke atas tergolong genius. Golongan ini mempunyai potensi untuk dapat menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi. Jadi semakin tinggi IQ seseorang akan makin cerdas pula. Mereka yang mempunyai IQ kurang dari 90 tergolong lemah mental (mentally defective). Anak inilah yang banyak mengalami Kesulitan Belajar. Mereka itu digolongkan atas debil, embisil, ediot.⁶⁶

(b) Bakat

Bakat adalah potensi/kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Seseorang yang berbakat musik mungkin di bidang lain

⁶⁵Yusuf, S., & Yustri, Y. (2020). Problematika Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 52-67.

⁶⁶Een dkk, *Jenis-Jenis Kenakalan Remaja dan Faktor Yang Mempengaruhi di Desa Merak Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang*, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, Volume. 04. No. 01, 2020, hlm 33.

ketinggalan. Seseorang yang berbakat di bidang Teknik, tetapi di bidang olahraga lemah.

(c) Minat

Tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul Kesulitan Belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problema pada dirinya.

(d) Motivasi

Motivasi sebagai faktor *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan nasib baik tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.⁶⁷

(c) Tipe-tipe khusus seseorang belajar

Mengenal tipe-tipe belajar seorang anak. Ada tipe visual, motoris, dan campuran.

- a) Seseorang yang bertipe visual, akan cepat mempelajari bahan-bahan yang disajikan secara tertulis, bagan, grafik, gambar. Sebaliknya merasa sulit apabila dihadapkan bahan-bahan dalam

⁶⁷ Bambang Putranto, *Tips Menangani Siswa Yang Membutuhkan Perhatian Khusus*, (Yogyakarta : DIVA Press, 2019), Hlm.73.

bentuk suara, atau gerakan

- b) Anak yang bertipe auditif, mudah mempelajari bahan yang disajikan dalam bentuk suara (ceramah).
- c) Individu yang bertipe motorik, mudah mempelajari bahan yang berupa tulisan-tulisan, gerakan-gerakan, dan sulit mempelajari bahan yang berupa suara dan penglihatan.⁶⁸

2) Faktor Ekstern

(a) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai faktor penyebab Kesulitan Belajar. termasuk faktor ini antara lain adalah sebagai berikut.

(1) Faktor orang tua

(a) Cara mendidik anak

Orang tua yang tidak/kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya, akan menjadi penyebab Kesulitan Belajarnya.

(b) Hubungan orang tua dan anak

Sifat hubungan orang tua dan anak sering dilupakan. Faktor ini penting sekali dalam menentukan kemajuan belajar anak. Maksud hubungan adalah kasih sayang penuh pengertian, atau kebencian, sikap keras, acuh tak acuh,

⁶⁸Abu Ahmad & Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm. 85.

memanjakan dan lain-lain. Kasih sayang dari orang tua, perhatian atau penghargaan kepada anak-anak menimbulkan mental yang sehat bagi anak. Kurangnya kasih sayang akan menimbulkan emosional insecurity. Demikian juga sikap keras, kejam, acuh tak acuh akan menyebabkan hal yang serupa.

(c) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi digolongkan dalam:

(1) Ekonomi yang kurang /miskin

Keadaan ini menimbulkan kurangnya alat-alat belajar, kurangnya biaya yang disediakan oleh orang tua, tidak mempunyai tempat belajar yang baik.

(2) Ekonomi yang berlebihan (kaya)

Keadaan ini sebaliknya dari keadaan yang pertama, ekonomi keluarga berlimpah ruah. Mereka akan menjadi segan belajar karena ia terlalu banyak bersenang-senang.⁶⁹

(2) Faktor Sekolah

Yang dimaksud sekolah, antara lain adalah:

(1) Guru

Guru dapat menjadi sebab Kesulitan Belajar, apabila:

⁶⁹Yusuf, S., & Yusri, Y. (2020). Problematika Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 52-67.

- (a) Guru tidak *qualified*, baik dalam pengambilan metode yang digunakan atau dalam mata pelajaran yang dipegangnya.
- (b) Hubungan guru dengan murid tidak baik.
- (c) Guru menuntut standar pelajaran di atas kemampuan anak.
- (d) Guru tidak memiliki kecakapan dalam usaha diagnosis Kesulitan Belajar.
- (e) Metode mengajar guru yang dapat menimbulkan Kesulitan Belajar, antara lain:
 - (1) Metode mengajar yang mendasarkan diri pada latihan mekanis tidak didasarkan pada pengertian.
 - (2) Guru dalam mengajar tidak menggunakan alat peraga yang memungkinkan semua alat indranya berfungsi
 - (3) Metode mengajar yang menyebabkan murid pasif, sehingga anak tidak ada aktivitas.
 - (4) Metode mengajar tidak menarik, kemungkinan materinya tinggi, atau tidak menguasai bahan.
 - (5) Guru hanya menggunakan satu metode saja dan tidak bervariasi.

(2) Faktor Alat

Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran tidak baik, terutama pelajaran yang bersifat praktikum. Kurangnya alat laboratorium akan banyak menimbulkan kesulitan dalam belajar. Misalnya, mikroskop,

gelas ukuran, teleskop, *overhed proyektor*, *slide*, dan lain-lain.⁷⁰

(3) Kondisi gedung

Terutama ditunjukkan pada ruang kelas/ruangan tempat belajar anak. Ruangan harus memenuhi syarat kesehatan seperti:

- (a) Ruangan harus berjendela, ventilasi cukup, udara segar dapat masuk ruangan, sinar dapat menerangi ruangan.
- (b) Dinding harus bersih, putih, tidak terlihat kotor.
- (c) Lantai tidak becek, licin atau kotor.
- (d) Keadaan gedung yang jauh dari tempat keramaian (pasar, bengkel, pabrik, dan lain-lain) sehingga anak mudah konsentrasi dalam belajarnya.

(4) Kurikulum

Kurikulum yang kurang baik, misalnya:

- (a) Bahan-bahanya terlalu tinggi.
- (b) Pembagian bahan tidak seimbang (kelas 1 banyak pelajaran dan kelas-kelas di atasnya sedikit pelajaran).
- (c) Adanya pendataan materi. Hal-hal itu akan membawa Kesulitan Belajar bagi murid-murid. Sebaliknya kurikulum

⁷⁰ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2020), Hlm. 89.

yang sesuai dengan kebutuhan anak, akan membawa kesuksesan dalam belajar.⁷¹

(5) Waktu sekolah dan disiplin kurang

Apabila sekolah masuk sore, siang, malam, maka kondisi anak tidak lagi dalam keadaan yang optimal untuk menerima pelajaran. Di samping itu, pelaksanaan disiplin yang kurang, misalnya murid-murid liar. Sering terlambat datang, tugas yang diberikan tidak dilaksanakan, kewajiban dilalaikan, sekolah berjalan tanpa kendali. Lebih-lebih lagi gurunya kurang disiplin akan banyak mengalami hambatan dalam pelajaran.⁷²

(3) Faktor mass media dan lingkungan sosial

(1) Faktor mass media meliputi: bioskop, TV, surat kabar, majalah, buku-buku komik yang ada di sekeliling kita. Hal-hal itu akan menghambat belajar apabila anak terlalu banyak waktu yang dipergunakan untuk itu, hingga lupa akan tugasnya belajar.

(2) Lingkungan sosial

(a) Teman bergaul. Teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak.

⁷¹ Inda Puji Lestari dkk, *Model Pencegahan Kenakalan Remaja dengan Pendidikan Agama Islam*, (Indramayu : Penerbit Adab, 2021), Hlm. 57

⁷²Putra, F. (2017). Implementasi Metode Pembelajaran Hadits di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 145-160.

- (b) Lingkungan tetangga. Corak kehidupan tetangga, misalnya suka main judi, minum arak, mengangur, pedagang, tidak suka belajar, akan mempengaruhi anak-anak yang bersekolah.
- (c) Aktivitas dalam masyarakat. Terlalu banyak berorganisasi, kursus ini dan itu, akan menyebabkan belajar anak menjadi terbengkalai.⁷³

Kesulitan Belajar merupakan kondisi saat siswa mengalami hambatan hambatan tertentu untuk mengikuti proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar secara optimal. Kesulitan Belajar akademik yaitu Kesulitan Belajar siswa dalam mencapai prestasi atau kemampuan akademik dimana dalam hal ini siswa memiliki intelegensi tidak dibawah rata-rata namun mendapatkan prestasi belajar rendah. Kesulitan Belajar erat kaitannya dengan interaksisocial dalam proses belajar dan mengajar. Faktor penyebab Kesulitan Belajar yaitu

Suasana belajar kurang mendukung , landasan belajar yang kurang mendukung, landasan belajar yang kurang kuat, lingkungan belajar yang kurang kondusif, perancangan pengajaran dan penyampaian materi pelajaran.⁷⁴

⁷³Putra, F. (2017). Implementasi Metode Pembelajaran Hadits di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 145-160.

⁷⁴Mardiyanto, A. (2018). Problematika dan Solusi Pembelajaran Hadits di Pesantren Modern. *Jurnal Al-Tadziyyah*, 1(1), 35-44.

3. Pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits

a. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qur'an Al-Hadits

Mata pelajaran Al Quran Hadist merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam pada madrasah yang memberikan pendidikan pada peserta didik agar mampu dalam membaca, menulis, melafadzkan dan menghafal Al Quran dan Hadist dari segi bahasa arabnya dan agar mampu juga dalam memahami kandungan dari Al Qur'an dan Hadist tersebut dengan baik dan benar. Dasar aqidah akhlak adalah ajaran Islam itu sendiri yang merupakan sumber-sumber hukum dalam Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits. Al-Qur'an dan Al-Hadits adalah pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan kriteria atau ukuran baik buruknya suatu perbuatan manusia. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT pada QS. At- Tahrim (20) : 9:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٩﴾

Aritinya : *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”*.⁷⁵

Allâh Subhanahu wa Ta'ala membuat perumpamaan tentang orang-orang yang beriman dengan keadaan istri Fir'aun yang menjadi istri seorang yang paling parah kekafirannya kepada Allâh Azza wa Jalla ketika ia

⁷⁵ Departemen Agama RI, *Syaamil Quran* (Bandung : SygmaExagrafika, 2019).hlm. 235.

berkata “Wahai Rabbku! Bangunkan untukku sebuah rumah disisi-Mu di surga! Selamatkan aku dari kekuasaan, cobaan dan berbagai perbuatan jahat Fir’aun serta selamatkanlah aku dari kaum yang mengikutinya dalam kezhaliman dan kesesatan serta selamatkan aku dari siksaan mereka.”⁷⁶

Aspek materi ajar dalam mata pelajaran Al-Qur’an Hadist meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Mata pelajaran Al Qur’an Hadist memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mencapai kitab sucinya, mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al Qur’an Hadist sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.⁷⁷ Umat Islam sepakat dengan dijadikannya hadits sebagai sumber ajaran Islam yang kedua, kesepakatan mereka didasarkan kepada nash-nash, baik yang erdapat dalam Al-Qur’an maupun hadits. Firman Allah dalam QS. An-Nisa (4) : 59:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلٰى الْاَمْرِ مِنْكُمْۗ فَاِنْ تَنٰزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِۗ اِنْ كُنْتُمْ تُوْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِۗ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا



Aritinya : “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar

⁷⁶ Aidh Al Qarni, *Tafsir al Muyassar*, Qisthi, Jakarta, 2019. hlm. 245

⁷⁷Purniadi Putra dan Idawati. “Telaah Kurikulum Dala Mata Pelajaran Al Quran Hadist di Madrasah Ibtidaiyah”, *Jurnal Ilmiah PGMI*, Volume 3, No. 2, Desember Tahun 2017, hlm. 110.

beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya."⁷⁸

Tafisr ayat diatas adalah Wahai orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasulnya serta melaksanakan syariatnya, laksanakanlah perintah-perintah Allah dan janganlah kalian mendurhakainya, dan penuhilah panggilan rasulnya dengan mengikuti kebenaran yang dibawanya, dan taatilah para penguasa kalian dalam perkara selain maksiat kepada Allah. Apabila kalian berselisih paham dalam suatu perkara diantara kalian, maka kembalikanlah ketetapan hukumnya kepada kitab Allah dan Sunnah rasulnya, Muhammad, jika kalian memang beriman dengan sebenar-benarnya kepada allah dan hari perhitungan. Mengembalikan persoalan kepada al-qur'an dan assunnah itu adalah lebih baik bagi kalian daripada berselisih paham dan pendapat atas dasar pikiran belaka dan akan lebih baik akibat dan dampaknya.⁷⁹

Dan didalam QS. An-Nur (24) : 54:

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ فَإِن تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْهِ مَا حُمِّلَ وَعَلَيْكُمْ مَا حُمِّلْتُمْ وَإِن تُطِيعُوهُ تَهْتَدُوا وَمَا عَلَى الرَّسُولِ إِلَّا الْبَلْغُ الْمُبِينُ ﴿٥٤﴾

Aritinya : *"Katakanlah: "Taat kepada Allah dan taatlah kepada rasul; dan jika kamu berpaling Maka Sesungguhnya kewajiban Rasul itu adalah apa yang dibebankan kepadanya, dan kewajiban kamu sekalian adalah semata-mata apa yang dibebankan kepadamu. dan jika kamu taat kepadanya, niscaya kamu mendapat petunjuk. dan tidak lain kewajiban Rasul itu melainkan menyampaikan (amanat Allah) dengan terang".*⁸⁰

⁷⁸ Departemen Agama RI, *Syaamil Quran* (Bandung : SygmaExagrafika, 2019).hlm. 120

⁷⁹ Aidh Al Qarni, *Tafsir al Muyassar*, Qisthi, Jakarta, 2019. hlm. 75

⁸⁰ Departemen Agama RI, *Syaamil Quran*....hlm. 136

Katakanlah (wahai Rasul) kepada sekalian manusia, “Taatilah Allah dan taatilah Rasul. Kemudian bila kalian berpaling, maka sesungguhnya kewajiban seorang Rasul hanyalah mengerjakan apa yang diperintahkan kepadanya, yaitu menyampaikan risalah, dan kewajiban semua umatnya ialah mengerjakan hal-hal yang dibebankan kepada mereka, yaitu melaksanakannya. Dan jika kalian taat kepadanya, niscaya kalian mendapat petunjuk lurus menuju kebenaran. Dan tidaklah menjadi kewajiban seorang rasul kecuali menyampaikan risalah tuhaninya dengan penjelasan yang nyata.”⁸¹

Dapat disimpulkan mata pelajaran Al Qur’an Hadist adalah mata pelajaran pendidikan agama Islam yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al Qur’an dan Hadist dengan benar.⁸²

Adapun tujuan dan fungsi dalam mempelajari Al Qur’an Hadist di antaranya:

- a) Menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca, dan menulis Al Qur’an Hadits.
- b) Menanamkan minat dan bakat peserta didik dalam memahami dan menghayati kandungan ayat-ayat Al Qur’an dan Hadist dalam perilaku sehari-hari.
- c) Mendorong, membina dan membimbing kemampuan dan kegemaran peserta didik untuk membaca Al Qur’an Hadits.

⁸¹ Aidh Al Qarni, *Tafsir al Muyassar*, Qisthi, Jakarta, 2019. hlm. 135

⁸²Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industry 4,0*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta 2020). hlm. 78.

- d) Memberikan bekal pengetahuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang yang setingkat lebih tinggi Madrasah Tsanawiyah.

b. Kurikulum Mata Pelajaran Al Qur'an Hadist

Pembelajaran Al Qur'an Hadist dalam kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang lebih menekankan untuk tercapainya kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Mengacu pada ketiga kompetensi tersebut, dalam pelaksanaan pembelajaran Al Qur'an Hadist harus dirumuskan sedemikian rupa sehingga tujuan utama belajar tercapai. Dalam hal ini terdapat beberapa prinsip yang perlu diingat oleh pendidik dalam melakukan pembelajaran Al Qur'an Hadist, diantaranya:

- 1) Berpusat pada peserta didik
- 2) Mengembangkan kreatifitas peserta didik
- 3) Menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang.
- 4) Bermuatan nilai etika, estetika, logika, dan kinestetika.
- 5) Menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode.

Adapun materi Al Qur'an Hadist pada penelitian ini yaitu sejarah turunnya Al Qur'an.

c. Metode Pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits

Cara mengajar Al-Qur'an Al-Hadits guru dapat menggunakan beberapa metode, selain metode ceramah guru juga bisa menggabungkan strategi – strategi gabungan, seperti menggunakan model – model pembelajaran yang inovatif di bawah ini:

1. *Jigsaw* Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran ini yaitu:
 - 1) Siswa dikelompokkan menjadi 4 anggota tim
 - 2) Tiap orang dalam tim diberi materi yang berbeda dan tugas yang berbeda Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/subbab yang sama bertemu dalam kelompok baru untuk mendiskusikan sub bab.⁸³
 - 3) Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang subbab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan.
 - 4) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi.
 - 5) Guru memberi evaluasi dan penutup.
2. *Make A Match* Pada model ini siswa di minta mencari pasangan dari kartu. Berikut adalah langkah langkahnya:
 - 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi konsep dan topik.
 - 2) Setiap siswa mendapat satu buah kartu.
 - 3) Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang di pegang.
 - 4) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban).
 - 5) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum waktu diberi poin.⁸⁴

⁸³ Ahmad Izzan., Saehudin, *Hadis Pendidikan*, (Bandung : Humainora, 2019), Hlm.110

⁸⁴ Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industry 4.0....*, hlm. 78

3. *Talking Stick* Langkah-langkah pembelajaran talking stick adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan sebuah tongkat
- 2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari kemudian memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca mempelajari materi di LKPD.
- 3) Guru mengambil tongkat dan memberikan pertanyaan kepada siswa yang memegang tongkat tersebut dan siswa harus menjawabnya
- 4) Guru memberikan kesimpulan.

Dari beberapa model pembelajaran yang inovatif guru bisa memilih untuk menerapkannya dengan materi pembelajaran Al-Qur'an Al- Hadits supaya siswa siswi lebih semangat dan tidak bosan dalam pembelajara

d. Ruang Lingkup Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits

Ruang lingkup problematika pembelajaran al-Qur'an Al-Hadits di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- a) Membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid.
- b) Menterjemahkan makna (*tafsir*) yang merupakan pemahaman interpretasi ayat, dan hadits dalam memperkaya khazanah intelektual.⁸⁵

⁸⁵ Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industry 4.0.....*, hlm. 79

e. Upaya Mengatasi Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits

Ada beberapa langkah untuk mengatasi problematika pembelajaran menurut Herman diantaranya sebagai berikut:

- a. Pengajaran perbaikan, merupakan suatu bentuk layanan yang diberikan kepada seseorang atau kelompok siswa yang mengalami masalah-masalah belajar dengan maksud untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam proses dan hasil belajar siswa.
- b. Program pengayaan, merupakan layanan yang diberikan kepada seseorang atau beberapa orang siswa yang sangat cepat dalam belajar. Sebagai seorang pendidik kita tidak harus memperhatikan siswa yang kurang mampu saja, akan tetapi siswa yang cepat dalam belajar. Hal ini nantinya tidak ada kesenjangan satu dengan yang lain.
- c. Peningkatan motivasi belajar, pihak sekolah berkewajiban membantu meningkatkan motivasi belajar siswa, salah satunya dengan cara menyesuaikan pengajaran dengan bakat, minat, kemampuan.
- d. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, setiap siswa diharapkan menerapkan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif karena prestasi belajar yang baik diperoleh melalui usaha dan kerja keras.
- e. Layanan konseling individual, kegiatan konseling di upayakan adanya pengentasan masalah-masalah klien yang telah disampaikan pada konselor. sebagai konselor sebaiknya bisa mengatasi masalah itu dari

proses/sebab yang mempengaruhi adanya hal-hal yang bisa menyebabkan masalah–masalah pembelajaran.⁸⁶

f. Media Pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits

Secara etimologi atau dari segi bahasa kata media berasal dari bahasa Latin *Medius* yang secara harfiah berarti “tengah, perantara atau pengantar” , sedangkan dalam bahasa Arab, media adalah “perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan”. Dalam menurut bahasa Indonesia, kata media berarti “alat, alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televise, film, poster, dan spanduk; yang terletak di antara dua pihak; perantara, penghubung” dan untuk kata pendidikan dapat berarti “segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan”. Dari pengertian di atas, maka secara etimologi yang dimaksud dengan media adalah alat yang dipergunakan oleh seorang dalam menyampaikan pesan kepada seseorang agar dapat menerima pesannya secara jelas.⁸⁷

1. Auditif

Media auditif, yaitu ”media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja”. Media Audio merupakan alat bantu pengajaran yang menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar dengan sumber suara yang direspon oleh indera pendengar pada siswa. Seperti : radio pendidikan, *tape recorder*, dan *walkman education*.

⁸⁶ Herman dkk, 2019, *Belajar dan Pembelajaran*, Padang : FIP UNP, hlm.159-160.

⁸⁷ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta, Rajawali Press: 2019), hlm. 6

2. Visual

Media visual yaitu "media yang hanya mengandalkan indra penglihatan". Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti *strip* (film rangkaian), *slides* (film bingkai) foto, gambar atau lukisan, cetakan. Ada pula media yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun.

Dari hasil penjelasan di atas, merujuk pada pembahasan mengenai media visual, dapat dikatakan bahwa media visual adalah media yang hanya mengandalkan penglihatan atau dengan kata lain media visual ditekankan basis cetakan. Dalam memilih dan menggunakan media visual dalam proses belajar mengajar, hendaknya seorang guru terlebih dahulu mempertimbangkan dan memperhatikan apakah inovasi media pembelajaran yang akan dipergunakan tersebut sesuai dengan materi yang akan diajarkan, menarik bagi siswa agar dapat memperhatikan lebih baik, serta sesuai dengan kondisi saat pembelajaran berlangsung.

g. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits

Evaluasi berasal dari kata "evaluation" (Bahasa Inggris). Kata tersebut diserap dalam perbendaharaan istilah Bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya dengan sedikit penyesuaian lafal Indonesia menjadi "evaluasi". Evaluasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai sebuah proses yang dilakukan oleh guru untuk mengukur dan menentukan hasil yang telah di capai dari suatu kegiatan pembelajaran yang di rencanakan untuk mendukung tercapainya tujuan. Pembelajaran adalah

suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Maka evaluasi pembelajaran merupakan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan sudah tercapai dengan mengkombinasikan berbagai macam unsur untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Suharsimi Arikunto, yang menjadi objek evaluasi adalah:

- 1) **Input**, aspek yang bersifat rohani setidaknya-tidaknya mencakup 4 (empat) hal yang meliputi: kemampuan, kepribadian, sikap-sikap dan inteligensi.
- 2) **Output**, penilaian terhadap lulusan untuk diketahui seberapa jauh tingkat pencapaian prestasi belajar mereka selama mengikuti program dengan alat achievement test, (tes pencapaian prestasi)
- 3) **Transformasi**, unsur-unsur dalam transformasi yang semuanya dapat menjadi sasaran atau objek penilaian demi diperolehnya hasil pendidikan yang diharapkan, antara lain kurikulum atau materi, metode dan cara penilaian sarana pendidikan atau media, system administrasi, guru dan personal lainnya.⁸⁸

B. Penelitian Yang Relevan

1. Skripsi Syeh Khotib (2002) dengan judul “Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Solusinya Bagi Santri Pondok Pesantren Al-Hikmah Pedurungan Lor Semarang”. Penelitian ini memfokuskan pada problematika menghafal Al- Qur'an bagi para santri di pondok pesantren

⁸⁸ Arikunto, Suharsimi. 2019. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

dengan menampilkan dan memadukan strategi, metode, serta hasil yang dicapai dalam penghafalan Al-Qur'an sesuai dengan target dan waktu yang telah ditentukan oleh pondok pesantren maka terdapat perbedaan dan persamaan dengan yang penulis lakukan. Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji masalah-masalah yang ada dalam proses pembelajaran dan sama-sama memberikan solusi atau upaya untuk perbaikan pembelajaran, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini mengkaji metode dalam menghafal Al-Qur'an sedangkan yang penulis kaji adalah pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits.

2. Skripsi Kaid Fitani (2018) dengan judul "Problematika Pengajaran Al-Qur'an dengan Metode Qiro'ati dan Solusinya". Berkaitan dengan ruang belajar yang kurang ideal dengan kapasitas siswa yang menggunakan kapasitas guru yang kurang sempurna dalam hal pemenuhan persyaratan dan kompetensi guru yang berhubungan dengan metode Qiro'ati. Keberadaan waktu yang disediakan, kelas yang belum sesuai, siswa yang sangat heterogen serta kemampuan siswa menerima materi yang disampaikan oleh guru. Maka terdapat perbedaan dan persamaan dengan yang penulis lakukan. Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji masalah-masalah yang ada dalam proses pembelajaran dan sama-sama memberikan solusi atau upaya untuk perbaikan pembelajaran, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang sedang peneliti kaji adalah fenomena pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits di Mts N 1 Padangsidempuan.

3. Skripsi Rahmawati (2018) dengan judul “Upaya Meningkatkan Belajar Siswa Yang Berprestasi Rendah Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Al-Hadits”. Penelitian ini menunjukkan bahwa diantara problematika yang muncul adalah adanya keadaan siswa, kurangnya persiapan, dan alokasi waktu. Problem ini muncul dikarenakan kesulitan dalam menerapkan sistem yang ada sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah tersebut.
4. Skripsi Ratu Alesya (2019) dengan judul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya peran atau strategi guru dalam mengembangkan pembelajaran.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai Desember 2023. Dan penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren modern Baharuddin jalan Mandailing Km 15 yang terletak didesa Janji Mauli Muaratais III, Kecamatan Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerangkan fenomena sosial atau suatu peristiwa.⁸⁹ Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yakni penelitian yang berusaha untuk memecahkan suatu masalah ataupun fenomena yang terjadi di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kec. Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan dengan cara menggambarkan masalah yang diteliti, dianalisis dengan menggunakan logika berfikir ilmiah dan datanya berupa kata-kata dan argument yang berusaha untuk menguatkan pembaca dalam memahami masalah yang diteliti.

Penelitian ini tentang problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli

⁸⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 4.

Muaratais Kec. Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan. Oleh karena itu data penelitiannya pun sepenuhnya dikumpulkan melalui penelitian lapangan.

Berdasarkan metode, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan gejala-gejala yang ada pada saat penelitian. Menurut Moh Nasir, metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system, pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa masa sekarang.⁹⁰ Penelitian ini bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau bidang tertentu.⁹¹

C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Subjek adalah pusat dari penelitian itu sendiri yaitu seseorang yang menjadi sasaran dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini subjek yang dipilih yaitu Kepala Madrasah, guru yang membawakan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist dan peserta didik kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kec. Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri dari sumber data primer dan data sekunder.

1. Sumber Data primer

Data primer (data pokok) adalah data dalam bentuk verbal atau kata

⁹⁰ Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Galia Indonesia, 2018), hlm. 63.

⁹¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalila Indonesia, 2019), hlm. 63.

kata yang diucapkan secara lisan, gerak – gerak atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini subjek penelitian yang berkenaan dengan variabel yang akan diteliti. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.⁹²

Berdasarkan keterangan di atas, maka data primer dalam penelitian ini adalah yaitu 2 orang Guru Al-Qur'an Hadits yang diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling* di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kec. Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Sumber Data Sekunder (data pelengkap)

Sumber Data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu Kepala Madrasah dan siswa kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kec. Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang akurat sesuai dengan yang dibutuhkan yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala gejala psikis kemudian

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 308.

dilakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpul data dapat dilakukan secara spontan, dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya.⁹³

Observasi ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁹⁴ Dimana dalam penelitian ini pengambilan data dilakukan dengan mengamati subjek penelitian dan fenomena yang terjadi di lapangan terkait dengan problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kec. Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan. Terkait tentang hal ini, peneliti melakukan observasi secara langsung untuk melihat problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menggunakan metode observasi ini adalah:

- a) Mengamati bagaimana Pembelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII.
- b) Melihat Problematika apa saja dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII.
- c) Melihat upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi problematika apa saja dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII.

Observasi ini dilaksanakan oleh peneliti di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kec. Batang Angkola,

⁹³ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 60-61.

⁹⁴ Hardani, *Metode Penulisan Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 124.

Kabupaten Tapanuli Selatan. Dengan melakukan obserbasi ini akan timbul interaksi sosial antara peneliti dengan partisipan atau subjek yang diteliti.

2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah proses percakapan yang dilakukan dengan tujuan penggalan informasi tentang fokus penelitian.⁹⁵ Pada wawancara ini peneliti menggunakan wawancara terbuka yang arah pertanyaannya memberikan peluang kepada informan untuk berargumen dan tidak membatasi hanya menjawab iya atau tidak. Peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan atau pedoman wawancara terkait dengan problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kec. Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan, serta upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi problematika apa saja dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII.

Wawancara (*Interview*) merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan, yang mana wawancara ini dilakukan terhadap Guru Al-Qur'an Hadits, Kepala Madrasah dan siawa kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kec. Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan untuk mengetahui sejauh mana problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII di Pondok Pesantren

⁹⁵ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2019), hlm. 119.

Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kec. Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menggunakan teknik wawancara sebagai berikut:

- a) Membuat pedoman wawancara yang bersifat sementara, sebab kemungkinan materi, cara atau teknik, sarana dan prasarana dalam pedoman wawancara akan berkembang di lapangan sesuai dengan situasi dan kondisi yang tercipta.
- b) Merekam setiap wawancara yang dilakukan peneliti dengan menggunakan hp, kemudian pencatatan ulang di rumah yang dilakukan peneliti saat kembali dari tempat penelitian. Interview ini dilakukan kepada Guru Al-Qur'an Hadits, Kepala Madrasah dan siswa kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kec. Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk memberikan bukti data pendukung yang akurat dalam penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa gambar, sebuah tulisan atau arsip data, sehingga dokumentasi sangat penting sebagai data pendukung dalam penelitian. Adapun data yang diambil peneliti dalam dokumentasi sebagai berikut:

- a) Profil Sekolah
- b) Letak Geografis

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh, dan agar memiliki hasil penelitian yang kuat sesuai dengan fakta di lapangan. Ada beberapa cara untuk memeriksa keabsahan data antara lain:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan itu tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud untuk menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, lalu memusatkan perhatian pada permasalahan tersebut. Ketekunan pengamatan yang dilakukan peneliti berupa wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara, observasi, dokumentasi, dengan menggunakan kamera Hp, dan alat rekam yang berkaitan dengan yang diteliti.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan tehnik pengumpulan data (wawancara mendalam tak berstruktur, pengamatan, dan dokumentasi) dari berbagai sumber (orang, waktu dan tempat) yang berbeda.

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan pemeriksaan melalui sumber lainnya. Lexy J. Moleong membedakan 4 macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode penyidik dan teori.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif, hal ini dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:⁹⁶

- a. Membandingkan data hasil dengan data wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan metode dan media apa yang digunakan keluarga rakyat biasa, dan orang yang berpendidikan menengah atau tinggi artinya orang berada atau orang pemerintahan.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun hasil data yang diperoleh pada teknik pengumpulan data berupa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk ditarik kesimpulan. Dalam menginterpretasikan data peneliti menggunakan metode deskriptif

⁹⁶ Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2019), hlm. 203.

kualitatif untuk mengungkapkan data bersifat kualitatif. Adapun tahap-tahap analisis yang dilakukan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh peneliti dari lapangan jumlahnya akan sangat banyak dan beragam, mencakup data yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian ataupun yang tidak berhubungan sama sekali. Data yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian kemudian dirangkum, ditujukan pada hal-hal pokok dan diarahkan pada hal yang memiliki korelasi dengan penelitian. Dalam mereduksi data, peneliti berpedoman pada tujuan yang akan dicapai dan fokus penelitiannya yaitu problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kec. Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan agar data dapat terpilah sesuai kebutuhan analisis.

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam mereduksi data antara lain:

- a) Peneliti mengumpulkan semua data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan observasi.
- b) Setelah data dan informasi terkumpul, peneliti menyeleksi atau mencari hal-hal yang dianggap penting dari setiap aspek temuan peneliti. Peneliti memilih dan menyeleksi semua data yang diperoleh, sehingga dengan menyeleksi data peneliti bisa mendapatkan data-data yang lebih sederhana dan spesifik.
- c) Peneliti membuang data dan informasi yang tidak relevan

dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data yaitu menganalisis data dan memaparkan secara keseluruhan kepada data yang lebih sederhana.

Penyajian data dalam penelitian ini yaitu peneliti menyajikan data dari hasil wawancara Kepala Madrasah, guru yang membawakan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist dan peserta didik kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kec. Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan. Data yang peneliti sajikan bertujuan untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang ada di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kec. Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII.

3. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam analisis data dengan mengadakan pemeriksaan kembali dan menyimpulkan data-data yang diperoleh di lapangan, apakah sudah layak untuk dijadikan sebagai tulisan. Maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian dengan menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti, yaitu problematika pembelajaran Al-

Qur'an Hadits siswa kelas VIII di Pondok Pesantren Modern
Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kec. Batang Angkola,
Kabupaten Tapanuli Selatan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Modern Baharuddin

Pesantren adalah asrama tempat santri belajar mengaji pesantren sering disebut juga sebagai “Pondok Pesantren” berasal dari kata “santri” menurut kamus bahasa Indonesia, kata ini mempunyai 2 pengertian yaitu; 1) Orang yang beribadah dengan sungguh-sungguh orang saleh, 2) Orang yang mendalami pengajiannya dalam Agama Islam dengan berguru ketempat yang jauh. Pondok Pesantren juga merupakan rangkaian kata yang terdiri dari pondok dan pesantren. Kata pondok (kamar, gubuk, rumah kecil) yang dipakai dalam bahasa Indonesia dengan menekankan kesederhanaan bangunannya. Ada pula kemungkinan bahwa kata pondok berasal dari bahasa arab “funduk” yang berarti ruang tempat tidur, wisma atau hotel sederhana. Pada umumnya pondok memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya. Sedangkan kata pesantren berasal dari kata dasar “santri” yang dibubuhi awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal para santri.⁹⁷

Pada tahun 1998, H. Baharuddin Harahap, S.Ag seorang tokoh masyarakat Sumatera Utara, putera daerah Kabupaten Tapanuli Selatan yang berdomisili dan memiliki usaha di Jakarta kembali pulang ke kampung

⁹⁷ Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial* (Cet. I; Jakarta: P3M, 2020), hlm. 98-99.

halaman yaitu ke Tapanuli Selatan untuk merealisasikan sebuah rencana yang sudah lama yakni mendirikan sebuah lembaga adat dan budaya daerah Tapanuli Selatan sekaligus mendirikan sebuah lembaga pendidikan Islam berbentuk Pondok Pesantren Modern. Setelah bermusyawarah dengan keluarga didampingi istri beliau Hj. Rostiani Siagian, maka diwujudkan cita-cita mulia tersebut dengan membentuk Yayasan Bagas Godang Janjimauli Pondok Pesantren Modern Baharuddin. Setelah beliau melakukan study banding ke berbagai pesantren di beberapa lokasi yang secara kebetulan lokasi-lokasi yang dikunjungi tersebut adalah juga lokasi-lokasi tempat usaha (bisnis) yang beliau jalankan, baik itu yang berada di Sumatera maupun di Jawa, bahkan sampai ke negeri jiran Malaysia. Dan setelah beliau mendapatkan gambaran tentang sistem pesantren yang relevan untuk diterapkan, maka pada tanggal 02 Maret 2002 dimulailah pendirian fisik gedung Pondok Pesantren Modern Baharuddin di sebuah desa dalam jalur lintas Sumatera.

Pada bulan Juli 2002, maka dimulailah operasional pendidikan di pesantren tersebut dengan santri perdana berjumlah 205 orang yang terdiri dari 123 orang santri putera dan 82 orang santri puteri, dengan fasilitas pendukung pembelajaran yang cukup lengkap. Sejak awal perkembangannya, Pondok Pesantren Modern Baharuddin membuka jenjang pendidikan tingkat Tsanawiyah dan tingkat Aliyah hingga sekarang. Materi kurikulum yang diberikan adalah kurikulum terpadu antara kurikulum pendidikan salafiyah dengan kurikulum pendidikan SKB 3

Materi (yang berlaku di Kementerian Agama) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum K13 dan Kurikulum Pendidikan berkarakter (yang berlaku di kementerian pendidikan dan Kebudayaan). Pemberian materi kurikulum tersebut diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan pada masing-masing tingkatan kelas.

Dalam kurun waktu 2002 hingga 2014, Pondok Pesantren Modern Baharuddin terus mengalami perkembangan, walaupun ada pasang surut jumlah santri setiap tahunnya. Perawatan dan perbaikan fasilitas terus dilakukan sampai tahun 2008 yang dibiayai langsung oleh H. Baharuddin Harahap, S.Ag. Namun pada tanggal 28 Oktober 2008, H. Baharuddin Harahap, S.Ag. wafat dalam usia yang relatif masih muda pada usia 56 tahun. Sejak saat itu perawatan dan perbaikan fasilitas dilakukan dengan kemampuan pendanaan seadanya yang begitu sangat terbatas.

Namun dengan usia Pondok Pesantren Modern Baharuddin yang masih muda dibanding Pondok Pesantren yang lain yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan, Alhamdulillah telah banyak memiliki prestasi yang cukup membanggakan, hal itu ditandai dengan banyaknya lulusan yang telah diterima di Perguruan Tinggi Negeri baik itu umum maupun agama, juga baik itu lulus testing beasiswa, atau melalui jalur PMP maupun melalui SNMPTN. Begitu juga dalam kegiatan pertandingan bidang keagamaan, iptek seperti olimpiade sains, olah raga, santrinya telah dapat menunjukkan prestasi yang gemilang dengan meraih juara. Cita-cita dan usaha H. Baharuddin Harahap, S.Ag selama ini dipandangkan relative berhasil,

meskipun disadari masih banyak dibutuhkan peningkatan dan penataan kearah yang lebih baik dan lebih berkualitas pada masa-masa mendatang.

Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kec. Batang Angkola Kab. Tapanuli Selatan berdiri pada tanggal Maret 2002. Pada waktu itu sudah mulai mendirikan gedung Pondok Pesantren Modern Baharuddin di sebuah Desa di jalur lintas Sumatera Utara. Bangunan itu begitu luas kurang lebih 12 Ha.⁹⁸

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Modern Baharuddin

Visi : Menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang Berkualitas dan Bertaqwa, Menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Mampu Mengaktualisasikannya ditengah Masyarakat.

Misi : Membina dan membentuk fitrah individu santri agar memiliki integritas moral dan kapasitas intelektual yang handal, serta berkepribadian islami yang mantap secara seimbang melalui sistem metode khusus, materi pendidikan, proses pembelajaran yang dapat menyentuh potensi didik secara optimal.⁹⁹

3. Keadaan Guru di Pondok Pesantren Modern Baharuddin

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Kata guru (*teachers*) dalam makna luas adalah semua tenaga kependidikan yang menyelenggarakan tugas-tugas

⁹⁸ Hendra Sembiring, S. Pd, Sekretaris Pondok Pesantren Modern Baharuddin, *Wawancara*, Tanggal 06 Desember 2023, pukul 14:30 WIB.

⁹⁹ Dokumen, Pondok Pesantren Modern Baharuddin.

pembelajaran di kelas untuk beberapa mata pelajaran termasuk praktik atau seni pada jenjang pendidikan.¹⁰⁰

Guru adalah faktor penentu pendidikan, tanpa guru maka proses pendidikan tidak berjalan dengan baik. Maju dan mundurnya proses pembelajaran tergantung kepada guru. Jumlah guru yang ada di Pondok Pesantren Modern Baharuddin berjumlah 40 orang, yang terdiri dari: 15 laki-laki dan 25 perempuan.

4. Keadaan santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin

Murid adalah merupakan objek didik dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Baharuddin. Berdasarkan data yang ada di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, maka keadaan murid di Pondok Pesantren tersebut untuk ajaran 2023/2024 adalah berjumlah 150 yaitu 59 santri dan 91 santriah.

5. Tenaga Pendidik di Pondok Pesantren

Pendidik adalah energi profesional yg bertugas merencanakan serta melaksanakan proses pembelajaran, menilai dampak pembelajaran, melakukan pembimbingan serta pembinaan, dan melakukan penelitian serta pengabdian di rakyat terutama bagi pendidik di perguruan tinggi. Berikut ini adala daftar dari tenaga pendidik yang berada di Pesantren Modern Baharuddin:

¹⁰⁰ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 9.

Tabel 4.1
Tenaga Pendidik di Pondok Pesantren Modern Baharuddin

No	Nama Tenaga Pendidik	Jabatan	Bidang Studi
1	Sultan Burhanuddin Harahap	Yayasan	
2	Hendra Sembiring, S.Pd	Sekretaris Yayasan	Biologi
3	Harun Rasyid Nasution, M.Pd	Kepala Sekolah Mtss	Fiqih
4	Awaluddin, M.Pd	Kurikulum	Bahasa Arab
5	Drs. Zulkarnain Srg, S.Pd. I	BK	BK
6	Tiamro Siregar, S.Pd	Wali Kelas XII	
7	Lismawarni, S.Pd	Wali Kelas XI	Informatika
8	Abdul Aziz, S.Pd	Wali Kelas X	Muhadasah
9	Masdayani, S.Pd. I	Wali Kelas IX 1	Nahwu
10	Agussantina, S.Pd	Wali Kelas IX 2	B. Indonesia
11	Nur Aini Rambe, S.Pd	Wali Kelas VIII	Qur'an Hadits
12	Dra. Emmawati Lubis	Wali Kelas VII	PKN
13	Wahyu Kurniawan, S.Pd	Guru	Shorof
14	Anwar Ependi, S.Pd	Guru	Fisika
15	Derpina Harahap, S.Pd	Guru	Matematika
16	Nur Mala, S.Pd	Guru	B.Indonesia
17	Rahma, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris
18	Merysah Siregar, S.Pd	Guru	Tauhid
19	Anggita, S.Pd	Guru	Fikih

6. Program Kegiatan Pondok Pesantren

Pada dasarnya Program adalah kumpulan kegiatan-kegiatan nyata, sistematis dan terpadu dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran. Adapun Kegiatan merupakan penjabaran lebih lanjut dari suatu program sebagai arah dari pencapaian tujuan dan sasaran strategis yang memberikan kontribusi bagi pencapaian visi dan misi.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Modern Baharuddin

Sarana prasarana infrastruktur merupakan suatu dasar atau kerangka pada suatu permukiman yang bermanfaat sebagai komponen pelayan

masyarakat yang berfungsi mendukung segala aktifitas yang ada dipermukiman tersebut melalui fasilitas-fasilitas yang disiapkan.

Tabel 4. 3

Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Modern Baharuddin

NO	URAIAN	JUMLAH
1	Labolatorium Bahasa	1
2	Labolatorium IPA	1
3	Labolatorium Komputer	1
4	Gedung Olahraga (GOR)	1
5	Masjid	1
6	Ruang Belajar di Sekolah	12
7	Asrama putra	1
8	Asrama Putri	1
9	Ruang Penginapan	2
10	Perpustakaan	2
11	Ruang BK	1
12	Klinik	1

Sumber : Data diolah dari gambaran sarana dan prasarana Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

B. Temuan Khusus

1. Problematika pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits siswa kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kec. Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan

Kesulitan belajar siswa disekolah bisa bermacam-macam baik dalam hal menerima pelajaran, menyerap pelajaran, atau keduanya. Setiap siswa pada prinsipnya mempunyai hak untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

Namun pada kenyataannya, jelas bahwa siswa-siswa tersebut memiliki perbedaan, baik dalam hal kemampuan intelektual, maupun fisik, latar belakang keluarganya, kebiasaan maupun pendekatan belajar yang digunakan. Perbedaan individual itulah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar setiap siswa. Dengan demikian, kondisi dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, baik dalam menerima maupun menyerap pelajaran inilah yang disebut dengan kesulitan belajar. Kesulitan belajar ditandai dengan menurunnya kinerja anak secara akademik atau prestasi belajar siswa.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan hasil wawancara di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, mengenai problematika pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits siswa kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Baharuddin.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan di Pondok Pesantren Modern Baharuddin bahwa ada berbagai faktor penyebab kesulitan belajar siswa di Pondok Pesantren Modern Baharuddin khususnya pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits, diantaranya adalah Sebagai berikut :

Kesulitan yang dialami yang pertama oleh para siswa adalah, kesulitan di dalam membaca ayat A-Qur'an ataupun Hadits yang di sampaikan sendiri oleh guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits yaitu ibu Nur Aini. Beliau

mengemukakan bahwa masih banyak sekali di temukannya para siswa yang masih belum bisa mengaji.¹⁰¹

Sejalan dengan pendapat ibu Nur Aini, Kepala Sekolah Pondok Pesantren Modern Baharuddin yakni Bapak Harun Rasyid Nasution juga menyebutkan bahwa kesulitan yang pertama yang di hadapi oleh para siswanya dalam belajar Al-Qur'an dan Hadits ialah terkendala dalam membaca ayat-ayatnya.

Siswa-siswa di Pondok Pesantren Modern Baharuddin ini, kendala yang di hadapi dalam proses belajar memang beragam, seperti halnya dalam belajar membaca ayat Al-Qur'an masih sering sekali di temui siswa ataupun siswi yang belum bisa mengaji khususnya untuk anak kelas VIII.¹⁰²

Dalam hal yang sama juga, Bapak Harun Rasyid Nasution juga mengatakan bahwa, kendala berikutnya adalah faktor menulis ayat-ayat Al-Qur'an.

Selain lemahnya siswa dalam membaca ayat Al-Qur'an, siswa siswi disini terkendala di dalam penulisan ayat-ayat Al-Qur'an, karena mereka masih sulit untuk mengenali huruf Arabnya.

Sejalan dengan pendapat yang di kemukakan oleh Bapak Harun Rasyid Nasution, ibu Nur Aini selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits, sebelumnya juga telah menyebutkan bahwa kesulitan yang di hadapi berikutnya adalah kesulitan menulis.

Iya, kesulitan yang di hadapi oleh siswa siswi di sini memang beragam, mulai dari belum bisa mengaji sampai dalam penulisan ayatnya.¹⁰³

Tidak hanya itu, ibu Nur Aini juga mengatakan bahwa.

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Nur Aini Guru Al-Qur'an dan Hadits pada tanggal 24 April 2024

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Harun Rasyid Nasution Kepala Sekolah Pondok Pesantren Modern Baharuddin pada tanggal 25 April 2024

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Nur Aini Guru Al-Qur'an dan Hadits pada tanggal 24 April 2024

Murid yang bisa baca tulis Al-Qur'an di sini hanya beberapa saja, hanya anak-anak yang aktif yang biasanya bisa untuk baca tulis Al-Qur'an.¹⁰⁴

Lalu ibu Nur Aini juga menambahkan bahwa kesulitan yang dihadapi oleh siswanya adalah dikarenakan keterbatasan penglihatan.

Disekolah ini ada beberapa siswa yang rabun, jadi dalam pembelajaran mereka harus sangat-sangat memperhatikan apa yang saya tulis dipapan tulis, terkadang mereka juga sering menanyakan kembali apabila di rasa kurang jelas.¹⁰⁵

Sejalan dengan penjelasan ibu Nur Aini, Ahmad juga mengungkapkan kesulitan yang di hadapi mereka selaku siswa.

Iya, selain kesulitan membaca dan menulis ayat Al-Qur'an saya juga melihat ada teman yang kesulitan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.¹⁰⁶

Ade, selaku siswa Pondok Pesantren Modern Baharuddin, juga menjelaskan kesulitan yang mereka hadapi.

Dalam proses belajar, di sini kami menemui berbagai macam pelajaran. Salah satunya adalah Al-Qur'an dan Hadits, namun di sini kami menemui berbagai macam kesulitan, salah satunya adalah kesulitan di dalam menghafal, karena di pesantren ini bukan saja menghafal mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits saja, nama ada beberapa mata pelajaran lainnya yang ada metode menghafalnya. Sedangkan waktu yang di tentukan bersamaan.¹⁰⁷

Aji, selaku siswa di Pondok Pesantren Modern Baharuddin juga berpendapat bahwa:

Saya sendiri dalam belajar, juga susah untuk menerima materi pelajaran apalagi jika menyangkut dengan masalah hafal- menghafal. Namun tak sedikit juga ada teman yang mudah menghafal.¹⁰⁸

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ibu Nur Aini Guru Al-Qur'an dan Hadits pada tanggal 24 April 2024

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ibu Nur Aini Guru Al-Qur'an dan Hadits pada tanggal 24 April 2024

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ahmad siswa Pondok Pesantren Modern Baharuddin pada tanggal 27 April 2024

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ade siswa Pondok Pesantren Modern Baharuddin pada tanggal 27 April 2024

¹⁰⁸ Wawancara dengan Aji siswa Pondok Pesantren Modern Baharuddin pada tanggal 27 April 2024

Wawancara selanjutnya bersama Ali Akbar selaku siswa di Pondok Pesantren Modern Baharuddin ia berpendapat bahwa:

Suasana kelas yang berisik juga menjadi penghambat kami dalam belajar, jadi kami susah untuk menyerap pelajaran. Sehingga guru menjadi berulang-ulang untuk menjelaskan apa yang di sampaikan¹⁰⁹

Febi, selaku siswi di Pondok Pesantren Modern Baharuddin juga mengatakan bahwa kesulitan belajar dalam mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di antaranya adalah:

Kami masih banyak yang belum bisa mengaji, jadi ketika umi menyuruh kami mengaji, kami merasa takut karena belum lancar mengaji sehingga takut di marahi oleh umi.¹¹⁰

Wawancara selanjutnya bersama Anggun, ia mengatakan kesulitan yang di alaminya adalah:

Karena pelajaran Al-Qur'an dan Hadits itu susah bagi kami. Kami sering di beri tugas untuk menghafal. Menurut kami menghafal itu sangat sulit.¹¹¹

Dari pemaparan di atas, jadi dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang di hadapi oleh siswa-siswi Pondok Pesantren Modern Baharuddin di dalam mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits, ialah yang pertama adalah kesulitan di dalam membaca ayat Al-Qur'an atau Hadits (mengaji), yang kedua adalah kesulitan di dalam penulisan huruf Arab, dan yang ke tiga adalah kesulitan dalam proses menghafal ayat Al-Qur'an yang di berikan oleh guru mata

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ali Akbar siswa Pondok Pesantren Modern Baharuddin pada tanggal 27 April 2024

¹¹⁰ Wawancara dengan Febi siswa Pondok Pesantren Modern Baharuddin pada tanggal 27 April 2024

¹¹¹ Wawancara dengan Anggun siswa Pondok Pesantren Modern Baharuddin pada tanggal 27 April 2024

pelajaran, yang ke empat adalah suasana kelas yang yang ribut menjadikan suasana gaduh.

2. Upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kec. Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan

Upaya guru sangatlah dibutuhkan dalam hal mendidik dan megajarkan tentang permasalahan dalam siswa yang mengalami kesulitan belajar, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Permasalahan yang ada pada saat pembelajaran sangatlah banyak seperti, waktu yang sangat sedikit, jumlah siswa yang banyak dan setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

Berikut beberapa pemaparan tentang upaya guru mengatasi kesulitan belajar yang telah peneliti wawancara dengan guru Al-Qur'an dan Hadits, kepala sekolah, dan siswa dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Pesantren Modern Baharuddin.

Wawancara dengan guru Al-Qur'an dan Hadits, yaitu Ibu Nur Aini mengenai upaya dalam mengatasi kesulitan belajar.

Upaya yang di lakukan adalah dengan cara menggunakan metode pengulangan. Metode pengulangan yang di maksud adalah seperti halnya dalam problematika membaca ayat Al-Qur'an. Agar bisa lancar dalam mengaji pengulangan sangat di anjurkan untuk membantu menuntaskan permasalahan tersebut.¹¹²

Melanjutkan wawancara dengan Ibu Nur Aini, ia mengungkapkan bahwa:

¹¹² Wawancara dengan Ibu Nur Aini Guru Al-Qur'an dan Hadits pada tanggal 24 April 2024

Peran orang tua sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan belajar siswa. Orang tua bisa mendorong anaknya untuk giat dalam belajar.

Selanjutnya, Ibu Nur Aini juga mengatakan bahwa:

Bakat dan minat belajar siswa juga di perlukan dalam menentukan hasil belajar siswa. Karena dengan adanya minat belajar, siswa akan mudah untuk menyerap pelajaran dengan baik, dan merasa bahwa belajar itu menyenangkan.¹¹³

Wawancara selanjutnya dengan Bapak Harun Rasyid Nasution, selaku Kepala Sekolah Pondok Pesantren Modern Baharuddin.

Dalam proses belajar memang sangat di perlukannya berbagai metode yang di perlukan untuk menunjang keberhasilan belajar anak didik. Karena jika hanya masih menggunakan metode yang lama, pembelajaran bisa di rasa kurang efektif.

Dalam wawancaranya, Bapak Harun Rasyid Nasution juga mengungkapkan:

Siswa di harapkan mampu untuk memotivasi diri sendiri untuk lebih giat dalam belajar, khususnya dalam memahami materi yang di sampaikan oleh guru. Jika metode yang di gunakan sudah beragam, tetapi memang siswanya yang kurang berinisiatif dalam memahami apa yang di sampaikan oleh gurunya, maka semuanya akan menjadi sia-sia saja.¹¹⁴

Peneliti juga mewawancarai siswa untuk mengetahui upaya yang bagaimana agar materi yang di sampaikan mudah untuk di terima.

Fatima, selaku siswi di Pondok Pesantren Modern Baharuddin megatakan bahwa:

Kemampuan dari setiap siswa itu berbeda-beda, ada yang mudah untuk menerima, ada juga yang sulit menerima. Sebaiknya guru melakukan pendekatan apabila ada siswa yang susah untuk menerima pembelajaran.¹¹⁵

¹¹³ Wawancara dengan Ibu Nur Aini Guru Al-Qur'an dan Hadits pada tanggal 24 April 2024

¹¹⁴ Wawancara dengan Bapak Harun Rasyid Nasution Kepala Sekolah Pondok Pesantren Modern Baharuddin pada tanggal 25 April 2024

¹¹⁵ Wawancara dengan Fatima selaku siswi di Pondok Pesantren Modern Baharuddin pada tanggal 24 April 2024

Peneliti juga mewawancarai siswa lainnya guna untuk mengetahui upaya apa agar kesulitan belajar yang di alami siswa dapat teratasi. Novita Sari selaku siswa di Pondok Pesantren Modern Baharuddin,

ia mengatakan bahwa: Dalam belajar terkadang kami merasa jenuh, biasanya guru di sini kalau mengajar langsung masuk pada materi. Jadi kami kurang bersemangat, sebaiknya guru mengajak kami bermain-main sebentar agar tidak jenuh.¹¹⁶

Dari pemaparan di atas dapat peneliti simpulkan, bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits adalah yang pertama siswa di harapkan melakukan pengulangan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an, lalu yang kedua adalah orang tua mampu untuk mendorong anaknya untuk giat belajar, yang ke tiga adalah di perlukannya metode terbaru dalam proses pembelajaran, yang ke empat adalah siswa mampu memotivasi diri sendiri untuk lebih giat belajar, dan yang terakhir adalah guru mampu untuk melakukan pendekatan kepada siswanya yang sulit untuk menerima pembelajaran.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Problematika pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits siswa kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kec. Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan

Belajar adalah suatu aktivitas yang mempunyai tujuan. Tujuan belajar ini ada yang benar-benar di sadari dan ada pula yang kurang di sadari oleh yang

¹¹⁶ Wawancara dengan Novita selaku siswi di Pondok Pesantren Modern Baharuddin pada tanggal 24 April 2024

belajar. Tujuan belajar tersebut sangat erat kaitannya dengan perubahan atau pembentukan tingkah laku tertentu. Menurut Alisuf Bahri dalam bukunya mengatakan bahwa tujuan belajar yang positif serta dapat di capai secara efektif hanyalah mungkin terjadi dalam proses belajar.

Pada prinsipnya setiap siswa memiliki hak untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Namun pada kenyataannya jelas bahwa setiap siswa memiliki perbedaan, baik dalam hal kemampuan intelektual, maupun fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan ataupun pendekatan belajar yang digunakan. Perbedaan individu inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar setiap siswa dengan demikian, kondisi dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, baik dalam menerima maupun menyerap pelajaran, Ada juga yang dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa seperti suka berteriak dalam kelas, mengganggu teman, berkelahi, sering bolos, bahkan sering tidak masuk sekolah, mudah tersinggung, murung, pemarah, dan terkadang kebingungan

Sehubungan dengan pemaparan di atas, di sekolah yang peneliti temui yakni Pondok Pesantren Modern Baharuddin, disana nampak problematika yang dihadapi dalam proses belajar khususnya dalam bidang mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits.

Seperti halnya dalam temuan penelitian yang telah peneliti lakukan bahwa siswa di Pondok Pesantren Modern Baharuddin siswanya banyak memiliki hambatan atau kesulitan saat mereka belajar, yang pertama yaitu

dalam hal membaca ayat- ayat yang ada di dalam Al-Qur'an maupun dalam Hadits. Hal tersebut diperoleh dari guru yang bersangkutan.

Dalam kaitannya dengan membaca Al-Qur'an, maka perlunya suatu penjelasan singkat terkait dengan hal tersebut sehingga apa yang belum jelas ataupun yang belum diketahui dapat dikaji lebih mendalam. Dalam KBBI WJS. Poerwadarminto, kemampuan memiliki kata dasar mampu yang berarti kuasa (sanggup melakukan sesuatu). Jadi kemampuan memiliki arti kesanggupan, kecakapan dan kekuatan.¹¹⁷ memiliki arti melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan diatas, maka perlu di ketahui bahwasanya, kesulitan siswa dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an bukan satu-satunya hambatan yang dihadapi. Karena dalam proses membaca juga harus di dukung dengan tulisan, berkaitan dengan masalah mengaji, di Pondok Pesantren Modern Baharuddin peneliti temui ada beberapa siswa yang berkesulitan dalam penulisan huruf Arab yang terdapat dalam Al-Qur'an maupun Hadits.

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut kalau mereka memahami bahasa dan lambang grafis itu.¹¹⁸

¹¹⁷ WJS. Poerwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2020), hal 628

¹¹⁸ Henry Guntur Tarigan, Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa, (Bandung: Angkasa, 2019), hal 21

Berkaitan dengan penulisan huruf Arab itu tidak asal-asalan, dalam penulisan huruf Arab yang benar yaitu dimulai dari sebelah kanan bukan dari sebelah kiri. Karena dalam keterampilan menulis disini lebih menitikberatkan pada cara penulisan yang benar dan sesuai dengan konteks penulisan dalam Bahasa Arab, bukan melihat dari hasilnya saja.

Selain kesulitan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan menulis huruf Arabnya, peneliti menemui bahwa di Pondok Pesantren Modern Baharuddin dalam belajar siswanya mengalami kesulitan dalam proses penghafalan, karena menurut mereka menghafal itu sangat susah terlebih lagi jika berkaitan ayat-ayat Al- Qur'an. Menghafal pada dasarnya merupakan bentuk atau bagian dari proses mengingat yang mempunyai pengertian menyerap atau melekatkan pengetahuan dengan jalan pengecaman secara aktif.

Dapat disimpulkan bahwasannya menghafal adalah peroses mengulang sesuatu, yang didapat dari membaca, atau mendengar informasi kedalam ingatan agar dapat diulang kembali. Dalam proses pembelajaran, baik dari penyampaian materi atau penerimaan materi suasana kelas yang tenang dan nyaman sangat membantu dalam penyerapan materi yang di sampaikan oleh guru. Lain halnya jika suasana kelas yang sangat ribut materi tidak akan masuk ke otak. Malah akan membuat proses pembelajaran di rasa kurang efektif, dan akhirnya tujuan akhir dari pembelajaran tidak tersalurkan sebagaimana mestinya.

Semua siswa tidak selalu mempunyai bentuk fisik yang normal ataupun sempurna, adalalalnya siswa memiliki kekurangan dalam dirinya, baik itu ada

cacat pada tubuhnya, atau kurangnya pendengaran, atau penglihatannya. M. Dalyono di dalam bukunya cacat tubuh dalam penjelasan dibawah ini dibedakan atas:

- a) Cacat tubuh yang ringan seperti kurang pendengaran, kurang pengelihatan, gangguan psikomotor.
- b) Cacat tubuh yang serius seperti buta, tuli, bisu, hilang tangan dan kakinya. Bagi golongan yang serius, maka harus masuk pendidikan khusus seperti SLB. Bagi golongan yang ringan, masih dapat mengikuti pendidikan umum, asal guru memperhatikan dan menempuh placement yang cepat, misalnya : Bagi anak yang kurang mendengar, mereka ditempatkan pada deretan paling depan, agar suara guru masih keras terdengar. Sedangkan anak yang kurang pengelihatannya, misalnya rabun jauh dan rabun dekat. Maka yang rabun jauh ditempatkan pada meja paling depan dan yang rabun dekat ditempatkan pada meja paling belakang agar dapat melihat tulisan di papan tulis.

Seorang guru harus bisa menciptakan suasana kelas yang dapat memberikan gairah dan motivasi kepada para siswa. Sesuai dengan Undang – undang RI No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dan penjelasan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang terkait dengan visi misi pendidikan nasional dan reformasi pendidikan menyebutkan bahwa:¹¹⁹

¹¹⁹ UU RI No. 20 tahun 2003, Tentang SISDIKNAS, (Bandung:Citra Umbara, 2003), hal 114

Penyelenggaraan pendidikan dinyatakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat, di mana dalam proses tersebut harus ada pendidik yang memberikan keteladanan dan mampu membangun kemauan, serta mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik.

2. Upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an

Hadits siswa kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji

Mauli Muaratais Kec. Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan bukanlah perkara mudah, pasti banyak rintangan dan hambatan, baik itu dari dalam maupun luar sekolah. Di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, guru Al-Qur'an dan Hadits menjelaskan tentang upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Pondok Pesantren Modern Baharuddin ini.

Upaya yang pertama untuk dilakukan adalah dengan menggunakan metode pengulangan. Pengulangan ini cukup efektif untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Karena apa yang dipelajari hari ini jika selalu diulang kembali atau diingat kembali pada saat di rumah sudah tentu akan selalu terekam oleh memori siswa itu sendiri.

Mengulang pelajaran sangat penting dilakukan oleh siswa, hal ini dilakukan untuk mengingat kembali materi yang telah diajarkan di sekolah, menambah pemahaman siswa terhadap pelajaran serta menghubungkan materi pelajaran yang sudah diajarkan dengan materi yang akan diajarkan. Di dalam Al-Qur'an ada beberapa ayat yang diulang-ulang, hal ini menunjukkan betapa pentingnya ayat tersebut sehingga diulang beberapa kali. Demikian juga dalam belajar, penting bagi siswa untuk mengulang materi yang ada untuk menambah pemahaman siswa.

Sedangkan yang dimaksud dengan mengulang pelajaran adalah suatu aktifitas untuk mengatasi masalah dengan cara mengulang pelajaran yang telah disampaikan melalui proses memasukkan informasi ke dalam memori jangka panjang

Selain dengan menggunakan metode pengulangan, didalam pembelajaran dibutuhkan peran orang tua untuk selalu menasehati dan membimbing anaknya agar selalu giat dalam belajar dan memperoleh nilai yang memuaskan. Karena anak pada masa-masa remaja masih sangat di butuhkan peran pendamping seperti halnya orang tua untuk menyemangati mereka dalam belajar

Menjadi ayah dan ibu tidak hanya cukup dengan melahirkan anak, kedua orang tua dikatakan memiliki kelayakan menjadi ayah dan ibu manakala mereka bersungguh-sungguh dalam mendidik anak mereka. Islam menganggap pendidikan sebagai salah satu hak anak, yang jika kedua orang tua melalaikannya berarti mereka telah menzalimi anaknya dan kelak pada hari kiamat mereka dimintai pertanggung jawabannya. Seorang laki-laki adalah pemimpin dan penanggung jawab keluarganya. Dan seorang wanita adalah pemimpin dan penanggung jawab rumah dan anak-anak suaminya.

Kemudian upaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di Pondok Pesantren Modern Baharuddin adalah siswa di harapkan mampu untuk memotivasi diri menjadi yang lebih baik lagi di dalam dunia pendidikan, di karenakan semakin baik mutu pendidikan maka akan baik pula sumber daya manusia yang di hasil. Maka akan menunjang keberhasilan di kemudian hari.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri.

Selanjutnya upaya yang di lakukan adalah sebagai seorang guru harus melakukan pendekatan kepada siswa yang sulit menerima pembelajaran, karena siswa yang seperti itu perlu untuk di bimbing dengan ekstra. Agar tujuan pendidikan akan terwujud sesuai dengan UU Pendidikan yang berlaku. Pendekatan pembelajaran diartikan sebagai sudut pandang terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum yang didalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.

Upaya dengan pendekatan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak terlepas dari keinginan atau semangat belajar yang lahir dari diri siswa tersebut. Namun peran dari guru sebagai pendidik disini adalah harus mampu membangkitkan semangat belajar anak agar dapat mencapai tujuan pendidikan secara bersama-sama.

Secara lebih khusus jika orang menyebutkan motivasi belajar yang dimaksudkan tentu segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada orang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi. Motivasi dapat timbul dari luar maupun dari dalam individu itu

sendiri. Motivasi yang berasal dari luar individu diberikan oleh motivator seperti orangtuanya, guru, konselor, ustadz/ustadzah, orang dekat, dan lain1lain. Sedangkan motivasi yang berasal atau timbul dalam diri seseorang, dapat disebabkan seseorang mempunyai keinginan untuk dapat menggapai sesuatu (cita-cita) dan lain sebagainya.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian kegiatan dalam penelitian ini telah dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Baharuddin sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam metode-metode penelitian, hal ini dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari suatu penelitian sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Adapun keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi peneliti selama penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah:

1. Keterbatasan kemampuan peneliti dalam menganalisis data yang sudah diperoleh.
2. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para informan dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.

Keterbatasan – keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian sehingga berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh. Namun dengan segala upaya dan kerja keras peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi karena keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi meskipun belum sempurna.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kec. Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Baharuddin diantaranya:
 - a) Siswa ada yang belum bisa mengaji atau membaca ayat Al- Qur'an maupun Hadits
 - b) Siswa ada yang belum bisa menulis ayat-ayat Al- Qur'an
 - c) Siswa merasa kesulitan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an ataupun Hadits
 - d) Suasana kelas yang tidak kondusif
 - e) Keterbatasan Penglihatan.
2. Upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, yaitu:
 - a) Guru Menggunakan metode pengulangan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an
 - b) Guru berperan penting dalam keberhasilan belajar siswa dimana orang tua mampu untuk mendorong anaknya untuk giat belajar.
 - c) Guru mendorong siswa untuk memotivasi diri sendiri untuk giat belajar

- d) guru mampu untuk melakukan pendekatan kepada siswanya yang sulit untuk menerima pembelajaran
- e) Guru selalu memberi semangat belajar siswa.

B. Saran

Dari hasil penelitian di atas, maka penulis ingin memberikan saran kepada orang-orang yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas oleh peneliti, dan pihak-pihak yang dinilai mempunyai tanggung jawab besar dalam dunia pendidikan yaitu :

1. Bagi Guru Al-Qur'an dan Hadits

Guru diharapkan mampu untuk meningkatkan keterampilan mengajar dengan cara melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode-metode terbaru. Guru juga di harapkan mampu untuk meningkatkan kinerja dalam pembelajaran agar tujuan pendidikan tercapai dengan sebaik-baiknya.

2. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan untuk meningkatkan sarana dan prasarana dalam pembelajaran sehingga guru lebih leluasa menggunakan bermacam- macam metode, dan lebih memperbanyak sumber belajar sehingga siswa tidak hanya mengandalkan guru, serta meningkatkan teknologi yang ada di Pondok Pesantren Modern Baharuddin sehingga guru bukan satu-satunya sumber siswa untuk mencari ilmu.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan untuk berperan aktif dalam belajar, dan harus mampu mencari pengetahuan lainnya yang tidak hanya bersumber dari guru, siswa

hendaknya mampu memanfaatkan teknologi yang ada sehingga siswa mempunyai wawasan ilmu pengetahuan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., & Mahalli, A. (2019). *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an melalui Metode Qiro'ati*. Jurnal Pendidikan Islam, 2(1).
- Abduh, Muhammad. 2019. *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim, Juz 'Amma*. (terj.) Muhammad Baghir. Cetakan V. Bandung: Mizan.
- Abdul Muhsin bin Hamd Al Abbad Al Badr, *Indonesia Rifqon Ahlissunnah bi Ahlissunnah Menyikapi Fenomena Tahdzir & Hajr*, Penerjemah Abu Shalih. Penerbit : Titian Hidayah Ilahi Bandung, Cetakan Pertama Januari (2018).
- Abdullah, I. Majah Abu, *Sunan Ibnu Majah* (Arab: Rumah Kebangkitan Buku Arab, 2010).
- Abu Ahmad & Widodo Supriono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019).
- Agus Zainal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Sekolah* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2021), 20–21.
- Ahmad Izzan., Saehudin, *Hadis Pendidikan*, (Bandung : Humainora, 2019), Hlm.110
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2019).
- Ahmad Tufik, Nurwastuti Setyowati, *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X* (Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2021).
- Aidh Al Qarni, *Tafsir al Muyassar*, Qisthi, Jakarta, 2019.
- Aisarut Tafâsîr li Kalâm 'Aliyil Kabîr wa bihâmisiyihî Nahril Khair 'Ala Aisarit Tafâsîr. Jâbir bin Musa Al-Jazaairi. 1423 H/2002. Al-Madinah: Maktabah Al-'Ulûm wal-hikam*
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2019), Hlm, 09.
- Al-Attas, S. M. N. (1980). *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. Kuala Lumpur: ABIM. h. 80
- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail. **Shahih al-Bukhari**. Kitab: Al-'Ilm (Kitab Ilmu), Bab: Ma Kana An-Nabiyyu SAW Yatahawwana fil Khatabi bil-Mawa'izhati wal-'Ilmi wal-Hikmati. Hadis no. 69.
- Al-Ghazali. (2019). *Ihya Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah. h. 65

- Al-Muhasibi. (2019). *Kitab al-Ri'ayah li Huquq Allah*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah. h. 30
- Andi Abd. Muis, *Implementasi Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Gowa : Panrita Global Media, 2019), Hlm 36.
- Anwar, H., & Suhaeni, T. (2020). *Problematika Pembelajaran Hadits di Sekolah Menengah Kejuruan*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 248-264.
- Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta, Rajawali Press: 2019).
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asfiati, *Redesign Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Menuju Revolusi Industry 4,0*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta 2020).
- As-Suyuti, J. D. (2019). *Tafsir Jalalayn*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah. h. 15
- At-Tirmidzi, Muhammad bin Isa. Sunan at-Tirmidzi. Diterjemahkan oleh Abu Khalid. Riyadh: Darussalam, 2019. Kitab: Al-Birr wa As-Silah (Kitab Berbuat Baik dan Menyambung Silaturahmi), Bab: Ma Ja'a Fi Adab Walad. Hadis no. 1952.
- Bambang Putranto, *Tips Menangani Siswa Yang Membutuhkan Perhatian Khusus*, (Yogyakarta : DIVA Press, 2019), Hlm.73.
- Dadan Sumara dkk (2020), *Kenakalan Remaja dan Penanganannya*, *Jurnal Penelitian & PPM*, Volume. 4, No. 2, Hlm.347.
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2019), hlm 208.
- Dendi Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pustaka Bahasa, 2016).
- Departemen Agama RI, *Syaamil Quran* (Bandung : Sygma Exagrafika, 2018).
- Departemen Agama RI, *Syaamil Quran* (Bandung : SygmaExagrafika, 2019).hlm. 235.
- Djamaluddin, D. (2019). *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. h. 30
- Dokumen, Pondok Pesantren Modern Baharuddin.
- Een dkk, *Jenis-Jenis Kenakalan Remaja dan Faktor Yang Mempengaruhi di Desa Merak Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang*, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, Volume. 04. No. 01, 2020, hlm 33.

- Fadhil, M., & Alwi, I. (2017). *Metode Pengajaran Al-Qur'an dan Hadits di Pesantren: Studi Kasus Pondok Pesantren di Yogyakarta*. Jurnal Al-Ta'lim, 24(1), 1-14.
- Farid Wajdi & Andryan, *Hukum dan Kebijakan Publik*, (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2022), Hlm.127
- Hadits shahih: Diriwayatkan oleh Ibnu Majah (no. 224), dari Shahabat Anas bin Malik radhiyallahu ‘anhu, lihat Shahih al-Jaami’ish Shaghiir (no. 3913). Diriwayatkan pula oleh Imam-imam ahli hadits yang lainnya dari beberapa Shahabat seperti ‘Ali, Ibnu ‘Abbas, Ibnu ‘Umar, Ibnu Mas’ud, Abu Sa’id al-Khudri, dan al-Husain bin ‘Ali radhiyallaahu ‘anhum.
- Hamalik, O. (2020). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. h. 45
- Hamzah, H., & Taufik, M. (2019). *Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Kasus di Kabupaten Hulu Sungai Utara*. Jurnal Pendidikan Islam, 9(1), 102-116.
- Hardani, *Metode Penulisan Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020).
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,2019), Hal.13
- Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).
- Hendra Sembiring, S. Pd, Sekretaris Pondok Pesantren Modern Baharuddin, *Wawancara*, Tanggal 06 Desember 2023, pukul 14:30 WIB.
- Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*, (Bandung:Angkasa, 2019).
- Herman dkk, 2019, *Belajar dan Pembelajaran*, Padang : FIP UNP,hlm.159-160.https://almanhaj.or.id/1048-kewajiban-mendidik-anak.html#_ftn5
- Ibnu Khaldun. (2019). *Muqaddimah*. Cairo: Dar al-Hilal. h. 45
- Ibnu Majah Abu Abdullah, *Sunan Ibnu Majah* (Arab: Rumah Kebangkitan Buku Arab, 2019).
- Idawati, PurniaD. Putra. “*Telaah Kurikulum Dala Mata Pelajaran Al Quran Hadist di Madrasah Ibtidaiyah*”, *Jurnal Ilmiah PGMI*, Volume 3, No. 2, Desember Tahun 2017.
- Inda Puji Lestari dkk, *Model Pencegahan Kenakalan Remaja dengan Pendidikan Agama Islam*, (Indramayu : Penerbit Adab, 2021), Hlm. 57

- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019).
- Manfred Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial* (Cet. I; Jakarta: P3M, 2020).
- Mardiyanto, A. (2018). *Problematika dan Solusi Pembelajaran Hadits di Pesantren Modern*. *Jurnal Al-Tadzkiyyah*, 1(1), 35-44.
- Marzuki, M., & Lestari, R. (2019). Problematika Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di Sekolah Menengah Kejuruan Agama. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 15-30.
- Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Galia Indonesia, 2018).
- Muhaimin. (2019). *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press. h. 42
- Mustika, *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Suppa Kab. Pinrang*, Skripsi, (Parepare: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2019), h. xi.
- Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak* . (Jakarta : PT.Buku Kita, 2020).
- Novia, Umi Chulsum, Windy. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Kashiko, 2006).
- Nur Aini Rambe, S.Pd, Guru Qur'an Hadits di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, *Wawancara*, pada tanggal 17 September 2023.
- Putra, F. (2017). *Implementasi Metode Pembelajaran Hadits di Madrasah Tsanawiyah*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 145-160.
- Rahayu, T. W., & Ismail, I. (2019). *Pengembangan Model Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits Berbasis Kontekstual*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 4(2), 175-189.
- Ramayulis. (2020). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. h. 25
- Rangkuti, A. Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014).
- Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN Malang Press, 2019).
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalila Indonesia, 2019).

- Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2019).
- Santo Budiono, *Karakter Menentukan Masa Depan Bangsa* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2019), h. 39.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Sumarni, S., & Sumarti, S. (2018). *Pengembangan Model Pembelajaran Hadits Berbasis Integrasi Ilmu di Madrasah Aliyah*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 35-52.
- Supriono, Abu A. Widodo, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Suryani, Y. Erma, *Kesulitan Belajar pada anak*. (Jakarta :PT.Buku Kita, 2011).
- Sutrisno. (2019). *Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Agama Islam*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 45-58.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2020), Hlm.36.
- Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami*.(Surabaya: Al-Ikhlas, 2018).
- Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2020), Hlm. 89.
- UU RI No. 20 tahun 2003, *Tentang SISDIKNAS*, (Bandung:Citra Umbara, 2003).
- Wilujeng Rahayu, *Pengaruh Pembelajaran PAI Terhadap Perilaku Peserta didik Di SMP Negeri 1 Sanan Kulon Blitar Tahun Ajaran 2018/2019*, Skripsi, (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019), h. xv.
- WJS. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2020).
- Yulinda Erma Suryani, *Kesulitan Belajar pada anak*. (Jakarta :PT.Buku Kita, 2019).
- Yuni Ernawati, *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Religius Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Ponorogo*, Skripsi, (Ponorogo: Universitas Muhammadiyah, 2022), h. xiv.

Yusuf, S., & Yusri, Y. (2020). *Problematika Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits di Madrasah Tsanawiyah*. Jurnal Pendidikan Islam, 9(1), 52-67.

Zuhdi, M. (2020). *Metode dan Pendekatan Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. h. 57

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : SITI AZZAHRA ERIANI HRP
2. Nim : 19 201 00114
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : PT EKA. Psakti 13 Agustus 2001
5. Anak ke : 1 dari 6 Bersaudara
6. Kewarganegaraan : Republik Indonesia
7. Status : Belum kawin
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Siboris Dolok kecamatan barumun Tengah
Kabupaten Padang lawas
10. Telp/Hp : 082235791593
11. Email : sitiazzahraeriani13@gmail.com

II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Ayah
 - a. Nama : Mardansyah Harahap
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Siboris Dolok Kecamatan Barumun Tengah
Kabupaten Padang lawas
 - d. Telp/Hp : -
2. Ibu
 - a. Nama : Siti Nurkasihani Nst
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - c. Alamat : Siboris Dolok Kecamatan Barumun Tengah
Kabupaten Padang lawas
 - d. Telp/Hp : -

III. PENDIDIKAN TERAKHIR

1. SDN 101750 Ulak Tano , Tamat Tahun 2012
2. MTS Pondok Pesantren Al -Anzor Manunggang Julu, Tamat Tahun 2015
3. MAS Al-Anzor Manunggang Julu, Tamat Tahun 2019

IV. Motto Hidup

Siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan mendapat

Lampiran Data Responden

1. Nama : Harun Rasyid Nasution, M.Pd
Alamat : Jalan Merdeka No. 45 Kelurahan Wek II Kecamatan Padang Sidempuan Selatan
Jenis Kelamin : Laki – laki
Pekerjaan : Kepala Sekolah Mtss

2. Nama : Nur Aini Rambe, S.Pd
Alamat : Asrama Pesantren Modern Baharuddin
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Guru

3. Nama : Ade Sarah
Jenis Kelamin : Perempuan
Kelas : VIII

4. Nama : Aji
Jenis Kelamin : Laki – laki
Kelas : VIII

5. Nama : Ali Akbar
Jenis Kelamin : Laki – laki
Kelas : VIII

6. Nama : Febi Cinta
Jenis Kelamin : Perempuan
Kelas : VIII

7. Nama : Anggun
Jenis Kelamin : Perempuan
Kelas : VIII

8. Nama : Fatima
Jenis Kelamin : Perempuan
Kelas : VIII

9. Nama : Novita Sari
Jenis Kelamin : Perempuan
Kelas : VIII

Lampiran Tabel Analisis

Aspek	Deskripsi
Judul Penelitian	Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli, Muaratais Kec. Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan
Latar Belakang	Menjelaskan pentingnya pembelajaran Al-Qur'an Hadits di tingkat Tsanawiyah dan tantangan yang dihadapi oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran
Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja problematika pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits siswa kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kec. Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan? 2. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kec. Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan
Tujuan Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengidentifikasi apa saja problematika pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits siswa kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kec. Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan. 2. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kec. Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan.
Kegunaan Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> 4. Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan upaya dalam menangani problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan upaya untuk mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits. 5. Bagi peneliti, sebagai bahan latihan dalam penelitian karya ilmiah, sekaligus sebagai tambahan wawasan, pengalaman dan informasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan untuk menambah khazanah kailmuan dalam pendidikan. Dan sebagai salah satu syarat kelulusan. 6. Kegunaan Praktis <ol style="list-style-type: none"> d. Guru di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kec. Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu titik acuan pemikiran bagi para guru di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kec. Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan. Dengan memberikan gambaran ataupun suatu bahan

	<p>pembelajaran untuk guru di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kec. Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan.</p> <p>e. Bagi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Untuk menambah koleksi bacaan dan informasi di perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan tentang problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kec. Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan.</p> <p>f. Bagi Penelitian yang akan Datang Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi landasan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kec. Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan.</p>
Metode Penelitian	Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi
Subjek Penelitian	Siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli
Instrumen Penelitian	Panduan wawancara, lembar observasi, dan analisis dokumen
Hasil Penelitian	<p>3. Problematika pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits siswa kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kec. Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan</p> <p>Belajar adalah suatu aktivitas yang mempunyai tujuan. Tujuan belajar ini ada yang benar-benar di sadari dan ada pula yang kurang di sadari oleh yang belajar. Tujuan belajar tersebut sangat erat kaitannya dengan perubahan atau pembentukan tingkah laku tertentu. Menurut Alisuf Bahri dalam bukunya mengatakan bahwa tujuan belajar yang positif serta dapat di capai secara efektif hanyalah mungkin terjadi dalam proses belajar.</p> <p>Pada prinsipnya setiap siswa memiliki hak untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Namun pada kenyataannya jelas bahwa setiap siswa memiliki perbedaan, baik dalam hal kemampuan intelektual, maupun fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan ataupun pendekatan belajar yang digunakan. Perbedaan individu inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar setiap siswa dengan demikian, kondisi dimana siswa</p>

tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, baik dalam menerima maupun menyerap pelajaran, Ada juga yang dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa seperti suka berteriak dalam kelas, mengganggu teman, berkelahi, sering bolos, bahkan sering tidak masuk sekolah, mudah tersinggung, murung, pemarah, dan terkadang kebingungan

Sehubungan dengan pemaparan di atas, di sekolah yang peneliti temui yakni Pondok Pesantren Modern Baharuddin, disana nampak problematika yang dihadapi dalam proses belajar khususnya dalam bidang mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits.

Seperti halnya dalam temuan penelitian yang telah peneliti lakukan bahwa siswa di Pondok Pesantren Modern Baharuddin siswanya banyak memiliki hambatan atau kesulitan saat mereka belajar, yang pertama yaitu dalam hal membaca ayat- ayat yang ada di dalam Al-Qur'an maupun dalam Hadits. Hal tersebut diperoleh dari guru yang bersangkutan.

Dalam kaitannya dengan membaca Al-Qur'an, maka perlunya suatu penjelasan singkat terkait dengan hal tersebut sehingga apa yang belum jelas ataupun yang belum diketahui dapat dikaji lebih mendalam. Dalam KBBI WJS. Poerwadarminto, kemampuan memiliki kata dasar mampu yang berarti kuasa (sanggup melakukan sesuatu). Jadi kemampuan memiliki arti kesanggupan, kecakapan dan kekuatan. memiliki arti melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan diatas, maka perlu di ketahui bahwasanya, kesulitan siswa dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an bukan satu-satunya hambatan yang dihadapi. Karena dalam proses membaca juga harus di dukung dengan tulisan, berkaitan dengan masalah mengaji, di Pondok Pesantren Modern Baharuddin peneliti temui ada beberapa siswa yang berkesulitan dalam penulisan huruf Arab yang terdapat dalam Al-Qur'an maupun Hadits.

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut kalau mereka memahami bahasa dan lambang grafis itu.

Berkaitan dengan penulisan huruf Arab itu tidak asal-asalan, dalam penulisan huruf Arab yang benar yaitu dimulai dari sebelah kanan bukan dari sebelah kiri. Karena dalam keterampilan menulis disini lebih menitikberatkan pada cara penulisan yang benar dan sesuai dengan konteks penulisan dalam Bahasa Arab,

bukan melihat dari hasilnya saja.

Selain kesulitan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan menulis huruf Arabnya, peneliti menemui bahwa di Pondok Pesantren Modern Baharuddin dalam belajar siswanya mengalami kesulitan dalam proses menghafalan, karena menurut mereka menghafal itu sangat susah terlebih lagi jika berkaitan ayat-ayat Al-Qur'an. Menghafal pada dasarnya merupakan bentuk atau bagian dari proses mengingat yang mempunyai pengertian menyerap atau melekatkan pengetahuan dengan jalan pengecaman secara aktif.

Dapat disimpulkan bahwasannya menghafal adalah proses mengulang sesuatu, yang didapat dari membaca, atau mendengar informasi kedalam ingatan agar dapat diulang kembali. Dalam proses pembelajaran, baik dari penyampaian materi atau penerimaan materi suasana kelas yang tenang dan nyaman sangat membantu dalam penyerapan materi yang di sampaikan oleh guru. Lain halnya jika suasana kelas yang sangat ribut materi tidak akan masuk ke otak. Malah akan membuat proses pembelajaran di rasa kurang efektif, dan akhirnya tujuan akhir dari pembelajaran tidak tersalurkan sebagaimana mestinya.

Semua siswa tidak selalu mempunyai bentuk fisik yang normal ataupun sempurna, adalalkanya siswa memiliki kekurangan dalam dirinya, baik itu ada cacat pada tubuhnya, atau kurangnya pendengaran, atau penglihatannya. M. Dalyono di dalam bukunya cacat tubuh dalam penjelasan dibawah ini dibedakan atas:

- c) Cacat tubuh yang ringan seperti kurang pendengaran, kurang pengelihatannya, gangguan psikomotor.
- d) Cacat tubuh yang serius seperti buta, tuli, bisu, hilang tangan dan kakinya. Bagi golongan yang serius, maka harus masuk pendidikan khusus seperti SLB. Bagi golongan yang ringan, masih dapat mengikuti pendidikan umum, asal guru memperhatikan dan menempuh placement yang cepat, misalnya : Bagi anak yang kurang mendengar, mereka ditempatkan pada deretan paling depan, agar suara guru masih keras terdengar. Sedangkan anak yang kurang pengelihatannya, misalnya rabun jauh dan rabun dekat. Maka yang rabun jauh ditempatkan pada meja paling depan dan yang rabun dekat ditempatkan pada meja paling belakang agar dapat melihat tulisan di papan tulis.

Seorang guru harus bisa menciptakan suasana kelas yang dapat memberikan gairah dan motivasi

kepada para siswa. Sesuai dengan Undang – undang RI No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dan penjelasan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang terkait dengan visi misi pendidikan nasional dan reformasi pendidikan menyebutkan bahwa:

Penyelenggaraan pendidikan dinyatakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat, di mana dalam proses tersebut harus ada pendidik yang memberikan keteladanan dan mampu membangun kemauan, serta mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik.

4. Upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kec. Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan bukanlah perkara mudah, pasti banyak rintangan dan hambatan, baik itu dari dalam maupun luar sekolah. Di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, guru Al-Qur'an dan Hadits menjelaskan tentang upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Pondok Pesantren Modern Baharuddin ini.

Upaya yang pertama untuk di lakukan adalah dengan menggunakan metode pengulangan. Pengulangan di rasa cukup efektif untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Karena apa yang di pelajari hari ini jika selalu di ulang kembali atau di ingat kembali pada saat di rumah sudah tentu akat selalu terekam oleh memori siswa itu sendiri.

Mengulang pelajaran sangat penting dilakukan oleh siswa, hal ini dilakukan untuk mengingat kembali materi yang telah diajarkan di sekolah, menambah pemahaman siswa terhadap pelajaran serta menghubungkan materi pelajaran yang sudah diajarkan dengan materi yang akan diajarkan. Di dalam Al-Qur'an ada beberapa ayat yang diulang-ulang, hal ini menunjukkan betapa pentingnya ayat tersebut sehingga diulang beberapa kali. Demikian juga dalam belajar, penting bagi siswa untuk mengulang materi yang ada untuk menambah pemahaman siswa.

Sedangkan yang dimaksud dengan mengulang pelajaran adalah suatu aktifitas untuk mengatasi masalah dengan cara mengulang pelajaran yang telah disampaikan melalui proses memasukkan informasi ke dalam memori jangka panjang

Selain dengan menggunakan metode pengulangan, didalam pembelajaran dibutuhkan peran orang tua untuk selalu menasehati dan membimbing anaknya agar selalu giat dalam belajar dan memperoleh nilai yang memuaskan. Karena anak pada masa-masa remaja masih sangat di butuhnya peran pendamping seperti halnya orang tua untuk menyemangati mereka dalam belajar

Menjadi ayah dan ibu tidak hanya cukup dengan melahirkan anak, kedua orang tua dikatakan memiliki kelayakan menjadi ayah dan ibu manakala mereka bersungguh-sungguh dalam mendidik anak mereka. Islam menganggap pendidikan sebagai salah satu hak anak, yang jika kedua orang tua melalaikannya berarti mereka telah menzalimi anaknya dan kelak pada hari kiamat mereka dimintai pertanggung jawabannya. Seorang laki-laki adalah pemimpin dan penanggung jawab keluarganya. Dan seorang wanita adalah pemimpin dan penanggung jawab rumah dan anak-anak suaminya.

Kemudian upaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di Pondok Pesantren Modern Baharuddin adalah siswa di harapkan mampu untuk memotivasi diri menjadi yang lebih baik lagi di dalam dunia pendidikan, di karenakan semakin baik mutu pendidikan maka akan baik pula sumber daya manusia yang di hasil. Maka akan menunjang keberhasilan di kemudian hari.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri.

Selanjutnya upaya yang di lakukan adalah sebagai seorang guru harus melakukan pendekatan kepada siswa yang sulit menerima pembelajaran, karena siswa yang seperti itu perlu untuk di bimbing dengan ekstra. Agar tujuan pendidikan akan terwujud sesuai dengan UU Pendidikan yang berlaku. Pendekatan pembelajaran diartikan sebagai sudut pandang terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum yang didalamnya mewedahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu.

Upaya dengan pendekatan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak terlepas dari keinginan atau semangat belajar yang lahir dari diri siswa tersebut. Namun peran dari guru sebagai pendidik disini adalah

	<p>harus mampu membangkitkan semangat belajar anak agar dapat mencapai tujuan pendidikan secara bersama-sama.</p> <p>Secara lebih khusus jika orang menyebutkan motivasi belajar yang dimaksudkan tentu segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada orang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi. Motivasi dapat timbul dari luar maupun dari dalam individu itu sendiri. Motivasi yang berasal dari luar individu diberikan oleh motivator seperti orangtuanya, guru, konselor, ustadz/ustadzah, orang dekat, dan lain1lain. Sedangkan motivasi yang berasal atau timbul dalam diri seseorang, dapat disebabkan seseorang mempunyai keinginan untuk dapat menggapai sesuatu (cita-cita) dan lain sebagainya.</p>
<p>Kesimpulan</p>	<p>3. Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Baharuddin diantaranya:</p> <ul style="list-style-type: none"> f) Siswa ada yang belum bisa mengaji atau membaca ayat Al- Qur'an maupun Hadits g) Siswa ada yang belum bisa menulis ayat-ayat Al-Qur'an h) Siswa merasa kesulitan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an ataupun Hadits i) Suasana kelas yang tidak kondusif j) Keterbatasan Penglihatan. <p>4. Upaya guru dalam mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> f) Guru Menggunakan metode pengulangan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an g) Guru berperan penting dalam keberhasilan belajar siswa dimana orang tua mampu untuk mendorong anaknya untuk giat belajar. h) Guru mendorong siswa untuk memotivasi siri sendiri untuk giat belajar i) guru mampu untuk melakukan pendekatan kepada siswanya yang sulit untuk menerima pembelajaran <p>Guru selalu meberi semangat belajar siswa.</p>
<p>Saran</p>	<p>4. agi Guru Al-Qur'an dan Hadits</p> <p>Guru diharapkan mampu untuk meningkatkan keterampilan mengajar dengan cara melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode-metode terbaru. Guru juga di harapkan mampu untuk meningkatkan kinerja dalam pembelajaran agar tujuan pendidikan tercapai dengan sebaik-baiknya.</p>

	<p>5. Bagi Kepala Sekolah Kepala sekolah diharapkan untuk meningkatkan sarana dan prasarana dalam pembelajaran sehingga guru lebih leluasa menggunakan bermacam- macam metode, dan lebih memperbanyak sumber belajar sehingga siswa tidak hanya mengandalkan guru, serta meningkatkan teknologi yang ada di Pondok Pesantren Modern Baharuddin sehingga guru bukan satu-satunya sumber siswa untuk mencari ilmu.</p> <p>6. Bagi Siswa Siswa diharapkan untuk berperan aktif dalam belajar, dan harus mampu mencari pengetahuan lainnya yang tidak hanya bersumber dari guru, siswa hendaknya mampu memanfaatkan teknologi yang ada sehingga siswa mempunyai wawasan ilmu pengetahuan yang lebih luas.</p>
--	---

Tabel Data Reduksi

No	Unit Analisis	Reduksi Data	Kategori	Kesimpulan
1	Kemampuan Siswa	Siswa ada yang belum bisa mengaji atau membaca ayat Al- Qur'an maupun Hadits	Problematika Siswa	Kurangnya kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran.
2	Kemampuan Siswa	Siswa ada yang belum bisa menulis ayat-ayat Al- Qur'an	Problematika Siswa	Kurangnya kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran.
3	Kemampuan Siswa	Siswa merasa kesulitan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an ataupun Hadits	Problematika Siswa	Kurangnya kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran.

4	Kondisi Kelas	Suasana kelas yang tidak kondusif	Problematika Siswa	Lingkungan kelas yang kurang mendukung untuk melakukan pembelajaran
5	Kondisi Siswa	Keterbatasan Penglihatan	Problematika Siswa	Keterbatasan siswa yang harus guru tau untuk memberinya paljaran yang intensif
6	Partisipasi Siswa	Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, baik bertanya maupun berpartisipasi dalam diskusi	Problematika Siswa	Siswa kurang aktif dalam lebih suka untuk mendengarkan dari pada memberikan pertanyaan atau menjawab pertanyaan
7	Evaluasi Pembelajaran	Kurangnya evaluasi dan umpan balik terhadap pemahaman siswa mengenai materi yang telah diajarkan	Problematika Evaluasi	Evaluasi pembelajaran tidak optimal

Kepada

Yth. Saudara/i

Di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais

Dengan hormat,

Saya Siti Azzahra Eriani HRP, mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan jurusan Ilmu Keguruan/PAI sedang mengadakan penelitian mengenai **“Problematika Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Siswa Kelas VIII Di MTS Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais Kec. Batang Angkola, Kabupaten Tapanuli Selatan”** untuk memenuhi tugas akhir di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Besar harapan saya, sdr/i dapat berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi menjawab pertanyaan yang akan saya ajukan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Saya akan menjamin kerahasiaan identitas diri maupun jawaban sdr/i. Demikian surat permohonan ini saya buat, atas partisipasi sdr/I saya ucapkan terimakasih.

Janji Mauli Muaratais, April 2024
Hormat Saya

Siti Azzahra Eriani HRP

PERTANYAAN

Pertanyaan ini diajukan langsung kepada guru yang membawa mata pelajaran Al Quran Hadist Di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais:

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja masalah yang timbul dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits?	Siswa-siswa di Pondok Pesantren Modern Baharuddin ini, kendala yang di hadapi dalam proses belajar memang beragam, seperti halnya dalam belajar membaca ayat Al-Qur'an masih sering sekali di temui siswa ataupun siswi yang belum bisa mengaji khususnya untuk anak kelas VIII
2.	Masalah selanjutnya yang ibu temui adalah?	kesulitan yang di hadapi oleh siswa siswi di sini memang beragam, mulai dari belum bisa mengaji sampai dalam penulisan ayatnya. Murid yang bisa baca tulis Al-Qur'an di sini hanya beberapa saja, hanya anak-anak yang aktif yang biasanya bisa untuk baca tulis Al-Qur'an.
3.	Masalah yang sering ditemui ibu dalam membawakan pelajaran Al-Qur'an dan Hadist adalah?	Disekolah ini ada beberapa siswa yang rabun, jadi dalam pembelajaran mereka harus sangat-sangat memperhatikan apa yang saya tulis dipapan tulis, terkadang mereka juga sering menanyakan kembali apabila di rasa kurang jelas
4.	Upaya apa saja yang perlu dilakukan untuk mengatasi masalah ini buk?	Upaya yang di lakukan adalah dengan cara menggunakan metode pengulangan. Metode pengulangan yang di maksud adalah seperti halnya dalam problematika membaca ayat Al-Qur'an. Agar bisa lancar dalam mengaji

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>pengulangan sangat di anjurkan untuk membantu menuntaskan permasalahan tersebut, Peran orang tua sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan belajar siswa. Orang tua bisa mendorong anaknya untuk giat dalam belajar. Bakat dan minat belajar siswa juga di perlukan dalam menentukan hasil belajar siswa. Karena dengan adanya minat belajar, siswa akan mudah untuk menyerap pelajaran dengan baik, dan merasa bahwa belajar itu menyenangkan</p>

PERTANYAAN

Pertanyaan ini diajukan langsung kepada Kepala Madrasah Di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais:

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	<p>Apa saja masalah yang timbul dalam proses belajar mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits?</p>	<p>Selain lemahnya siswa dalam membaca ayat Al-Qur'an, siswa siswi disini terkendala di dalam penulisan ayat-ayat Al-Qur'an, karena mereka masih sulit untuk mengenali huruf Arabnya.</p>
2.	<p>Apa saja upaya yang bisa dilakukan untuk problematika ini Pak?</p>	<p>Dalam proses belajar memang sangat di perlukannya berbagai metode yang di perlukan untuk menunjang keberhasilan belajar anak didik. Karena jika hanya masih menggunakan metode yang lama, pembelajaran bisa di rasa kurang efektif. Siswa di harapkan mampu untuk memotivasi diri sendiri untuk lebih giat dalam belajar, khususnya dalam memahami materi yang di sampaikan oleh guru. Jika metode yang di gunakan sudah beragam,</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
		tetapi memang siswanya yang kurang berinisiatif dalam memahami apa yang di sampaikan oleh gurunya, maka semuanya akan menjadi sia-sia saja.

PERTANYAAN

Pertanyaan ini diajukan langsung kepada siswa kelas VIII Di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli Muaratais:

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja masalah yang adinda rasakan selama mata pelajaran Al-Qur'an Hadits berlangsung?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterangan Dari Ahmad: selain kesulitan membaca dan menulis ayat Al-Qur'an saya juga melihat ada teman yang kesulitan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. 2. Keterangan dari Ade: Dalam proses belajar, di sini kami menemui berbagai macam pelajaran. Salah satunya adalah Al-Qur'an dan Hadits, namun di sini kami menemui berbagai macam kesulitan, salah satunya adalah kesulitan di dalam menghafal, karena di pesantren ini bukan saja menghafal mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits saja, nama ada beberapa mata pelajaran lainnya yang ada metode menghafalnya. Sedangkan waktu yang di tentukan bersamaan. 3. Ketrangan dari Aji: Saya sendiri dalam belajar, juga susah untuk menerima materi pelajaran apalagi jika menyangkut dengan masalah hafal- menghafal. Namun tak sedikit juga ada teman yang mudah

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>menghafal.</p> <p>4. Keterangan dari Ali Akbar: Suasana kelas yang berisik juga menjadi penghambat kami dalam belajar, jadi kami susah untuk menyerap pelajaran. Sehingga guru menjadi berulang-ulang untuk menjelaskan apa yang di sampaikan.</p> <p>5. Keterangan dari Febi: Kami masih banyak yang belum bisa mengaji, jadi ketika umi menyuruh kami mengaji, kami merasa takut karena belum lancar mengaji sehingga takut di marahi oleh umi.</p> <p>6. Keterangan dari Febi: Karena pelajaran Al-Qur'an dan Hadits itu susah bagi kami. Kami sering di beri tugas untuk menghafal. Menurut kami menghafal itu sangat sulit</p>
2.	<p>Bagaimana upaya agar materi yang di sampaikan mudah untuk di terima oleh adinda?</p>	<p>1. Keterangan dari Fatima: Kemampuan dari setiap siswa itu berbeda-beda, ada yang mudah untuk menerima, ada juga yang sulit menerima. Sebaiknya guru melakukan pendekatan apabila ada siswa yang susah untuk menerima pembelajaran.</p> <p>2. Keterangan dari Novita: Dalam belajar terkadang kami merasa jenuh, biasanya guru di sini kalau mengajar langsung masuk pada materi. Jadi kami kurang bersemangat, sebaiknya guru mengajak kami bermain-main sebentar agar tidak jenuh</p>

DOKUMENTASI



Dokumentasi bangunan dari Pondok Pesantren Modern Baharuddin



Dokumentasi jalan menuju Pondok Pesantren Modern Baharuddin



Wawancara dengan Bapak Harun Rasyid Nasution Kepala Sekolah Pondok Pesantren Modern Baharuddin



Wawancara dengan Ibu Nur Aini Guru Al-Qur'an dan Hadits di Pondok Pesantren Modern Baharuddin



Wawancara dengan siswi mengenai Problematika pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits siswa kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Baharuddin



Wawancara dengan siswi mengenai Problematika pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits siswa kelas VIII di Pondok Pesantren Modern Baharuddin



Dokumentasi Ibu Nur Aini membawakan mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di Pondok Pesantren Modern Baharuddin



Dokumentasi Ibu Nur Aini mengoreksi bacaan Al-Qur'an dari para siswa dan siswi di Pondok Pesantren Modern Baharuddin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang Kota Padangsidimpuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: ulnsyahada.ac.id

Nomor: B -5205 /Un.28/E.1/PP. 00.9872023

6. Juli 2023

Lamp : -

Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Drs. Dame Siregar, M.A.

(Pembimbing I)

2. Dr. Abdusima Nasution , M.A.

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama	: Siti Azzahra Eriani Hrp
NIM	: 19 201 001 14
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Problematika Pembelajaran AL- Qur'an Hadist Kelas VIII di Pondok Pesantren Mondren Baharuddin Janji Mauli Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.

berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. }
NIP. 19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP. 19740921 200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 1116 /Un.28/E.1/TL.00.9/03/2024

27 Maret 2024

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Pondok Pesantren Modren Baharuddin Janji Mauli

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Siti Azzahra Eriani Hrp

NIM : 1920100114

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Siboris Dolok Kec. Barumon Tengah Kab. PALAS

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas VIII Di Pondok Pesantren Modren Baharuddin Janji Mauli Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.



c.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Syafrida Siregar, S.Psi, M.A

NIP 1980122 200604 2 001



**YAYASAN PONDOK PESANTREN MODERN BAHARUDDIN
BAGAS GODANG JANJI MAULI MT
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA BAHARUDDIN**

NSM:121212030017, NPSN:10263918, AKREDITASI : A (Unggul) ,
Email:mtsbaharuddin@gmail.com Jalan Lintas Mandailing Km. 15 Janji Mauli, Muara Tais
Kecamatan Angkola Muaratais Kab. Tapanuli Selatan Kode Pos. 22773

Nomor : 16 /MTs/PPMB/04/2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Janjimauli-MT, 25 April 2024

Yth. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat saudara Nomor : B-166/Un.28/E.1/TL.00.9/03/2024 perihal surat diatas dengan ini kami menyatakan nama tersebut di bawah ini telah selesai melaksanakan penelitian untuk keperluan penulisan skripsi di Madrasah Tsanawiyah Swasta Baharuddin. Atas nama mahasiswa :

Nama : SITI AZZAHRA ERIANI Hrp
NIM : 1920100114
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas VIII Di Pondok Pesantren Modren Baharuddin Janji Mauli Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Demikian Surat izin ini kami sampaikan dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

